



TUGAS AKHIR - DA 184801

***ARCHITECTURE FOR RELAXING - HOT SPRING
RESORT HOTEL DI KAWASAN KOTA WISATA
BATU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
ORGANIK***

**KRISNA TATA MAHARANI
0811164000010**

Dosen Pembimbing
Rabbani Kharismawan, S.T., M.T.

Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



TUGAS AKHIR - DA 184801

***ARCHITECTURE FOR RELAXING - HOT SPRING
RESORT HOTEL DI KAWASAN KOTA WISATA
BATU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
ORGANIK***

**KRISNA TATA MAHARANI
0811164000010**

**Dosen Pembimbing
Rabbani Kharismawan, S.T., M.T.**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARCHITECTURE FOR RELAXING – HOT SPRING RESORT
HOTEL DI KAWASAN KOTA WISATA BATU DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**



Disusun oleh:

KRISNA TATA MAHARANI

NRP : 08111640000010

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir (DA 184801)
Departemen Arsitektur FT-SPK ITS pada tanggal 13 Juli 2020
Dengan nilai : B

Mengetahui

Pembimbing

Rabbani Kharismawan, S.T., M.T.
NIP. 9810327 200812 1 001

Koordinator Tugas Akhir

FX Teddy Badai Samodra, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 19800406 200801 1 008

Kepala Departemen Arsitektur FT-SPK ITS



Dr. Dewi Septanti, S.Pd., S.T., M.T.
NIP. 19690907 199702 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Krisna Tata Maharani

NRP : 0811164000010

Judul Tugas Akhir : *Architecture For Relaxing* – Hot Spring Resort Hotel di
Kawasan Kota Wisata Batu dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Periode : Semester ~~Gasal~~/Genap Tahun 2019/2020

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinal), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FT-SPK ITS.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.

Surabaya, 13 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Krisna Tata Maharani

NRP. 0811164000010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “*Architecture For Relaxing – Hot Spring Resort Hotel di Kawasan Kota Wisata Batu Dengan Pendekatan Arsitektur Organik*”.

Laporan ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya.
- 2) Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk kelancaran tugas akhir.
- 3) Bapak FX Teddy Badai Samodra, S.T., M.T., Ph.D., selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir.
- 4) Bapak Rabbani Kharismawan, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan untuk tugas akhir.
- 5) Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, semangat, dan masukan yang sangat berarti.

Dalam menyusun laporan ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Akhir kata penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Ponorogo, 29 Juni 2020

Penulis

***ARCHITECTURE FOR RELAXING – Hot Spring Resort Hotel di Kawasan
Kota Wisata Batu dengan Pendekatan Arsitektur Organik***

Nama Mahasiswa : Krisna Tata Maharani
NRP : 0811164000010
Dosen Pembimbing : Rabbani Kharismawan, ST., MT.

ABSTRAK

Saat ini kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat, mulai dari anak muda sampai yang sudah berkeluarga. Pariwisata adalah kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu luang. Perjalanan wisata umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang rutin dilakukan atau pada saat libur. Akibat rutinitas yang dilakukan sehari-hari seringkali membuat jenuh dan stress. Kurangnya waktu bersama keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya stress.

Maka dari itu perlu adanya tempat yang menyediakan fasilitas untuk relaksasi yang jauh dari area perkotaan, sekaligus dapat sebagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Fasilitas yang dimaksud yaitu resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Organik yang memiliki fasilitas tambahan berupa *hot spring* yang cocok dijadikan sebagai destinasi untuk relaksasi.

Arsitektur Organik adalah sebuah pendekatan perancangan arsitektur yang diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan, yang konsepnya berakar pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam.

Kata Kunci: pariwisata, resort hotel, relaksasi, arsitektur organik, *hot spring*

***ARCHITECTURE FOR RELAXING* – Hot Spring Resort Hotel di Kawasan
Kota Wisata Batu dengan Pendekatan Arsitektur Organik**

Nama Mahasiswa : Krisna Tata Maharani
NRP : 0811164000010
Dosen Pembimbing : Rabbani Kharismawan, ST., MT.

ABSTRACT

Nowadays, tourism activities have become a necessity for most people, ranging from young people to families. Tourism is an activity that people do in free time. Tourism activities are generally carried out when someone is free from routine work or during holidays. As a result of routine that is done everyday often makes you bored and stressed. Lack of time with family is also one of the factors causing stress.

Therefore need a place that provides facilities for relaxation far from urban areas, as well as a place to spend time with family. The facility is a resort hotel with an Organic Architecture approach that has additional facilities a hot spring which is suitable as a destination for relaxation.

Organic Architecture is an architectural design approach that is applied in part or in whole to buildings, whose concepts are rooted in natural forms or principles.

Keywords: tourism, resort hotel, relaxation, organic architecture, hot spring

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Pariwisata di Kota Batu.....	1
1.2. Isu dan Konteks Desain	2
1.2.1. Kebutuhan Kegiatan Wisata bagi Masyarakat	2
1.2.2. Konteks Lokasi	3
1.2.3. Konteks Pengguna.....	4
1.3. Permasalahan Perancangan dan Kriteria Desain	4
1.3.1. Permasalahan Perancangan	4
1.3.2. Pengertian dan Klasifikasi Resort Hotel	4
1.3.3. Kriteria Desain	5
BAB 2	7
PROGRAM DESAIN	7
2.1. Rekapitulasi Program Ruang.....	7
2.1.1. Aktivitas Pengguna	7
2.1.2. Kebutuhan Ruang.....	8
2.1.3. Besaran Ruang	11
2.2. Deskripsi Tapak.....	15
2.2.1. Kondisi Tapak	15

2.2.2.	Analisa Lahan	17
BAB 3	19
PENDEKATAN DAN METODE DESAIN	19
3.1.	Pendekatan Desain dan Metode Rancang	19
3.1.1.	Arsitektur Organik	19
3.1.2.	Force-Based Design Process	21
3.1.3.	Studi Preseden	22
BAB 4	27
KONSEP DESAIN	27
4.1.	Eksplorasi Formal	27
4.1.1.	Transformasi Bentuk	27
4.1.2.	Tatanan Massa	28
4.1.3.	Zonasi dan Sirkulasi	29
4.2.	Eksplorasi Teknis.....	33
4.2.1.	Pencahayaan dan Penghawaan	33
4.2.2.	Material.....	34
4.2.3.	Spasial.....	35
4.2.4.	Ruang Luar	35
BAB 5	37
DESAIN	37
5.1.	Eksplorasi Formal	37
5.2.	Eksplorasi Teknis.....	39
5.2.1.	Siteplan	39
5.2.2.	Layout.....	40
5.2.3.	Denah.....	41
5.2.4.	Tampak	45

5.2.5.	Potongan.....	48
5.2.6.	Sistem Utilitas	51
5.2.7.	Struktur.....	56
5.2.8.	Detail	57
BAB 6	63
KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Peta Lahan	15
Gambar 2 2 Sumber Air Panas Cangar	15
Gambar 2 3 Pengolahan Cut n Fill	16
Gambar 2 4 Arah view	17
Gambar 2 5 Arah matahari	17
Gambar 2 6 Arah angin	18
Gambar 3 1 Force-Based Design Process	21
Gambar 3 2 Aplikasi Force-Based Design Process.....	22
Gambar 3 3 Falling Water House.....	22
Gambar 3 4 Potongan lahan Fallingwater House.....	23
Gambar 3 5 Denah Fallingwater House	24
Gambar 3 6 Mason Resort.....	24
Gambar 3 7 View dari Mason Resort.....	25
Gambar 3 8 Siteplan Mason Resort	26
Gambar 3 9 Potongan Mason Resort	26
Gambar 4 1 Bentuk dasar segiempat.....	27
Gambar 4 2 Transformasi bentuk.....	27
Gambar 4 3 Diagram tatanan massa.....	28
Gambar 4 4 Ilustrasi penataan massa	28
Gambar 4 5 Diagram aktivitas	29
Gambar 4 6 Aktivitas pengunjung menginap.....	29
Gambar 4 7 Aktivitas pengunjung tidak menginap.....	30
Gambar 4 8 Aktivitas pengelola.....	30
Gambar 4 9 Alternatif zonasi	30
Gambar 4 10 Alternatif sirkulasi pengunjung.....	31
Gambar 4 11 Alternatif sirkulasi pengelola	32
Gambar 4 12 Ilustrasi pencahayaan alami	33

Gambar 4 13 Ilustrasi penghawaan alami	34
Gambar 4 14 Material kayu Gambar 4 15 Material bata	34
Gambar 4 16 Material kaca	34
Gambar 4 17 Ilustrasi perbandingan manusia dan bangunan	35
Gambar 5 1 Entrance menuju lobby	37
Gambar 5 2 Perspektif tapak	37
Gambar 5 3 Kamar tipe Standard Room	38
Gambar 5 4 Kamar tipe Deluxe Room	38
Gambar 5 5 Kamar tipe Suite Room	38
Gambar 5 6 Siteplan	39
Gambar 5 7 Layout	40
Gambar 5 8 Denah lobby	41
Gambar 5 9 Denah office	41
Gambar 5 10 <i>Denah restaurant</i>	42
Gambar 5 11 Denah hall	42
Gambar 5 12 Denah standard room	43
Gambar 5 13 Denah deluxe room	43
Gambar 5 14 Denah suite room lt. 1	44
Gambar 5 15 Denah suite room lt. 2	44
Gambar 5 16 Tampak depan (selatan)	45
Gambar 5 17 Tampak belakang (utara)	45
Gambar 5 18 Tampak samping kanan (barat)	46
Gambar 5 19 Tampak samping kiri (timur)	47
Gambar 5 20 Potongan A-A'	48
Gambar 5 21 Potongan B-B'	48
Gambar 5 22 Potongan C-C'	49
Gambar 5 23 Potongan D-D'	50
Gambar 5 24 Sistem drainase pada bangunan	51
Gambar 5 25 Drainase air hujan	51
Gambar 5 26 Sanitasi air bersih	52
Gambar 5 27 Sanitasi air kotor	53

Gambar 5 28 Utilitas kolam pemandian.....	54
Gambar 5 29 Utilitas listrik.....	55
Gambar 5 30 Aksonometri struktur.....	56
Gambar 5 31 Kolam pemandian bersama (standard room)	57
Gambar 5 32 Kolam deluxe room.....	57
Gambar 5 33 Kolam suite room	57
Gambar 5 34 Jogging track	58
Gambar 5 35 Lapangan olahraga	58
Gambar 5 36 Interior lobby.....	59
Gambar 5 37 Interior lounge	59
Gambar 5 38 Interior restaurant	60
Gambar 5 39 Interior kamar tipe standard room.....	60
Gambar 5 40 Interior kamar tipe deluxe room.....	61
Gambar 5 41 Ruang tamu kamar tipe suite room	61
Gambar 5 42 Penggunaan materai kayu pada lapisan dinding	62
Gambar 5 43 Penggunaan material kaca.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Aktivitas pada Resort Hotel	7
Tabel 2 2 Analisa Kebutuhan Ruang	8
Tabel 2 3 Kebutuhan Besaran Ruang.....	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Pariwisata di Kota Batu

Pariwisata adalah kegiatan bersantai atau aktivitas yang biasa dilakukan pada waktu luang. Perjalanan wisata umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang rutin dilakukan atau pada saat libur. Menurut UU Kepariwisata No. 9 tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata juga dapat dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang atau jasa bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh wisatawan atau pengunjung dalam perjalanannya.

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata di Indonesia karena potensi keindahan alamnya. Keindahan alam Kota Batu membuat wilayah Kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai *De Kleine Zwitserland* atau Swiss Kecil di Pulau Jawa bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang. Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya.

Dengan banyaknya objek wisata yang dikembangkan di Kota Batu, maka semakin meningkat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu setiap tahun, perlu adanya penambahan jumlah penginapan yang dapat menampung wisatawan, terlebih ketika memasuki musim liburan.

Pada sektor objek wisata dan hotel di Kota Batu sangat berpotensi untuk dikembangkan lagi, karena perkembangan pada sektor ini akan mampu mendorong perekonomian lainnya, sehingga yang pada akhirnya akan membawa kemajuan perekonomian di Kota Batu.

Sebagai wilayah pegunungan yang subur, Kota Batu dan sekitarnya juga memiliki panorama alam yang indah dan udara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat untuk mengunjungi dan menikmati Kota Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad ke-19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda itu ikut membangun tempat-tempat peristirahatan (villa) bahkan bermukim di Batu. Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa pemerintahan Hindia Belanda itu masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan wisata hingga saat ini.

Pariwisata kota Batu merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan ke kota ini merupakan salah satu yang terbesar selain Bali dan Yogyakarta. Objek wisata Kota Batu sangat beragam, dari sejarah, retail, pendidikan, hingga kawasan alam.

1.2. Isu dan Konteks Desain

1.2.1. Kebutuhan Kegiatan Wisata bagi Masyarakat

Saat ini kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat, mulai dari anak muda sampai yang sudah berkeluarga. Akibat rutinitas yang dilakukan sehari-hari seringkali membuat jenuh dan stress. Kurangnya waktu bersama keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya stress. Maka dari itu perlu adanya tempat yang menyediakan fasilitas untuk relaksasi yang jauh dari area perkotaan, sekaligus dapat sebagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga.

1.2.2. Konteks Lokasi

Cangar adalah pemandian air panas yang terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Cangar terletak di dalam kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo dan banyak ditemukan gua yang dibangun pada masa pendudukan Jepang di sekitar sumber mata air panas. Cangar memiliki sumber mata air yang berasal dari Gunung Welirang yang menghasilkan belerang. Tidak hanya bisa menikmati hangatnya air panas di pemandian Cangar dan goa Jepang, di kawasan ini pula para pengunjung bisa mengunjungi Wisata Coban Talun dan Coban Rais.

Persebaran penginapan masih belum merata, khususnya di daerah sekitar pemandian air panas Cangar. Sedangkan lokasi ini sangat berpotensi untuk menarik para wisatawan. Para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu diharapkan dapat menjangkau wisata yang ada di Cangar, karena selama ini daya tarik wisata Batu masih berpusat di tengah kota saja. Dengan adanya resort hotel di tempat ini wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi wisata pemandian air panas Cangar, sekaligus dapat membantu untuk mengembangkan sektor wisata di Cangar.

Kriteria yang dijadikan pedoman dalam pemilihan site untuk Resort di Kawasan Kota Wisata Batu adalah sebagai berikut:

- a) Jauh dari keramaian dan kebisingan karena membutuhkan tempat yang tenang.
- b) Berada di lokasi yang kondisi alamnya masih terjaga dengan baik.
- c) Berada di kawasan pemukiman dengan tingkat aktivitas yang rendah.
- d) Berada dekat dengan wisata sebagai fasilitas penunjang untuk relaksasi, yaitu pemandian air panas Cangar.
- e) View sekitar lahan.

1.2.3. Konteks Pengguna

Target pengguna dari perencanaan ini yaitu masyarakat dari luar Kota Batu itu sendiri namun masih berasal dari Jawa Timur yang membutuhkan liburan dalam waktu singkat. Karena di tengah kesibukan bekerja, tidak sempat melakukan perjalanan jauh. Sehingga dibutuhkan tempat rekreasi yang dekat, namun tetap nyaman.

1.3. Permasalahan Perancangan dan Kriteria Desain

1.3.1. Permasalahan Perancangan

Dari pemaparan isu di atas, permasalahan yang harus diselesaikan yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan dan ingin beristirahat di tempat yang tenang dan nyaman yang jauh dari pusat kota. Manusia membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

Jika banyak masyarakat yang memiliki pola pikir seperti itu, maka kebutuhan akan penginapan semakin meningkat. Tentu saja dengan penambahan fasilitas yang dapat memberikan relaksasi pada wisatawan.

1.3.2. Pengertian dan Klasifikasi Resort Hotel

Resort Hotel yaitu hotel yang terletak di kawasan wisata. Pengunjung yang menginap adalah pengunjung yang tidak ingin melakukan kegiatan usaha namun ingin mencari kesenangan. Pada umumnya, resort hotel terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat. Selain sebagai tempat untuk beristirahat, resort hotel juga menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga bagi pengunjung.

Resort Hotel yang akan dirancang merupakan Mountain Resort Hotel Bintang 3. Mountain Resort Hotel yaitu resort yang terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan

potensi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat natural.

1.3.3. Kriteria Desain

- Orientasi bangunan yang langsung menghadap suasana alam seperti sungai atau pegunungan.
- Bangunan Arsitektur Organik bersifat alami, di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik.
- Penataan tapak resort hotel dan pengelompokan fasilitas yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona resort.
- Membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan.
- Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan resort hotel dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan.

BAB 2

PROGRAM DESAIN

2.1. Rekapitulasi Program Ruang

2.1.1. Aktivitas Pengguna

Tabel 2 1 Aktivitas pada Resort Hotel

No	Pelaku	Aktivitas
1.	Pengunjung Tidak Menginap	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Parkir• Menghadiri acara, makan• Menggunakan toilet• Pulang
2.	Pengunjung Menginap	<ul style="list-style-type: none">• Datang• Parkir• Check-in• Menginap• Bersantai, rekreasi, makan• Menggunakan kamar mandi• Check-out• Pulang
3.	General Manager	<ul style="list-style-type: none">• Mengatur dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan operasional resort• Mengadakan rapat• Menggunakan toilet• Istirahat
4.	Asisten General Manager	<ul style="list-style-type: none">• Mengatur dalam penyediaan kamar• Mengatur kelancaran house keeping• Menggunakan toilet• Istirahat
5.	Bagian Housekeeping	<ul style="list-style-type: none">• Membersihkan kamar tamu resort• Membersihkan ruang publik resort• Menyediakan linen untuk operasional resort• Melayani pemeliharaan linen• Menggunakan toilet

		<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
6.	Bagian Front Office	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pemesanan kamar resort • Melayani penanganan barang-barang tamu resort • Melayani informasi resort • Melayani check-in dan check-out tamu resort • Melayani pembayaran kamar • Menggunakan toilet • Istirahat
7.	Bagian Security	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keamanan dan ketertiban resort • Menggunakan toilet • Istirahat
8.	Bagian Food and Beverage	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pemesanan makanan dan minuman • Menyediakan makanan dan minuman resort • Menggunakan toilet • Istirahat
9.	Bagian Accounting	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan pembukuan resort. • Memeriksa pembukuan resort. • Menggunakan toilet. • Istirahat
10.	Bagian Human Resource Department	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola dan mengatur kepegawaian resort. • Melatih karyawan resort. • Menggunakan toilet. • Istirahat.

2.1.2. Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan dan fungsi ruang berdasarkan kegiatan yang terjadi di dalam resort dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 2 Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan Penerima			
Jenis Kegiatan	Kebutuhan	Fungsi	Sifat
Ruang Penerimaan	Plaza	Transisi dari area pintu masuk menuju	Publik

		ke fasilitas-fasilitas yang ada di dalam Resort.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Lavatory 	Sebagai ruang penerima tamu yang baru datang, ruang penghantar bagi tamu yang meninggalkan resort dan sebagai pusat orientasi bagi ruang-ruang lain. Fasilitas lain yang harus ada yaitu telepon umum dan toilet umum.	Publik
	Lounge	Sebagai ruang duduk secara bebas dan sebagai perantara ke restoran atau ruang-ruang yang disewakan.	Publik
	Front Office <ul style="list-style-type: none"> • Front Counter Desk • Receptionist • Information • Reservation 	Berfungsi sebagai ruang tempat informasi, ruang penerima tamu yang memesan kamar resort, dilengkapi dengan ruang kasir dan penitipan barang tamu.	Publik
Area Parkir dan Security	Area Parkir <ul style="list-style-type: none"> • Parkir mobil • Parkir motor • Parkir pengelola 	Sebagai tempat untuk parkir bagi tamu yang menginap maupun yang tidak menginap, karyawan maupun pengelola/pemilik resort.	Publik
Kelompok Kegiatan Utama			
Cottage	<ul style="list-style-type: none"> • Suite Room • Deluxe Room • Standart Room 	Sebagai ruang tidur tamu yang sifatnya privat, terdiri dari kamar tidur Standart, Deluxe, dan Suite.	Privat
Kelompok Kegiatan Penunjang			

Function Room	<ul style="list-style-type: none"> • R. Serba Guna • Mini Stage • R. Persiapan • R. Operator • Lavatory 	Sebagai ruang multiguna misalnya untuk menyelenggarakan kegiatan resepsi, peragaan busana, ruang seminar, maupun ekshibisi dan lain-lain.	Semi Publik
Restoran	<ul style="list-style-type: none"> • R. Makan • R. Saji • Mini bar • Coffee Shop • Kasir • Mini Stage • Lavatory 	Difungsikan sebagai ruang makan dan minum yang dilengkapi dengan fasilitas dapur utama.	Publik
Sport Area	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Renang • Lapangan Tenis 	Sebagai sarana olahraga yang disediakan untuk tamu yang hendak berolahraga. Terdiri dari kolam renang, lapangan teni..	Publik
Relaxing Area	<ul style="list-style-type: none"> • Hot spring 	Sebagai sarana yang disediakan untuk tamu yang hendak bersantai. Terdiri dari kolam pemandian air panas.	Publik
Musholla		Sarana ibadah untuk umat muslim.	Publik
Kelompok Kegiatan Pengelola			
Office	<ul style="list-style-type: none"> • General Manager • Asisten Manager • Food & Beverage • HRD • Marketing • Accounting • Administration 	Menampung kegiatan dari pengelola resort.	Privat
Penunjang Office	<ul style="list-style-type: none"> • Meeting Room • Lavatory • Musholla 	Menampung kegiatan penunjang pengelola seperti pertemuan pengelola, dilengkapi dengan	Privat

		lavatory dan mushola.	
Kelompok Kegiatan Pelayanan			
Housekeeping	<ul style="list-style-type: none"> • Laundry Room • Lost and Found Room 	Ruang yang melayani kebutuhan kegiatan resort.	Servis
Staff Room	<ul style="list-style-type: none"> • Training Room • Loker dan Ruang Ganti • Pantry • Musholla • Lavatory 	Sebagai ruang ganti pakaian dan tempat untuk menyimpan barang.	Privat
Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Dapur Utama • Dapur Pembantu • Cold Storage • Gudang • Lavatory 	Berfungsi untuk mempersiapkan makanan dan minuman bagi tamu resort dan karyawan.	Servis
Gudang	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang Barang • Gudang Peralatan dan Perlengkapan • Loading Dock 	Berfungsi sebagai ruang untuk menyimpan barang-barang. Tempat menyimpan barang-barang perlengkapan resort dan peralatan yang berkaitan dengan kegiatan engineering.	Servis
Engineering Room	<ul style="list-style-type: none"> • R. Genset • R. Panel Listrik • R. Pompa Air • Gudang 	Sebagai sarana penunjang resort.	Servis

2.1.3. Besaran Ruang

Di dalam menentukan besaran ruang masing-masing kegiatan yang ada, maka dipakai acuan atau pedoman standar perencanaan dengan mengacu pada:

1. SK Dinas Pariwisata No. 14/U/1988 (SK)
2. Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment (HRP)
3. Ernest Neufert, Data Arsitek (DA)
4. Time Saver Standard of Bulding Types (TSS)

5. Asumsi Penulis (AP)

Di dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi flow, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, yaitu:

1. 5-10% : standar minimum
2. 20% : kebutuhan keleluasaan sirkulasi
3. 30% : kebutuhan kenyamanan fisik
4. 40% : tuntutan kenyamanan psikologis
5. 50% : tuntutan kenyamanan spesifik kegiatan
6. 70%-100% : keterkaitan dengan banyak kegiatan

Sumber : Time Saver Standard of Building Type 2nd Edition

Tabel 2.3 Kebutuhan Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan Penerima	
Jenis Ruang	Perhitungan Luas
Hall	156 m ²
Drop off/in	8 m ²
Total luas + 40% sirkulasi	164 + 66 = 230 m ²
Lobby	20 m ²
Lounge	8 m ²
Lavatory	30 m ²
Front Office	12 m ²
Total luas + 100% sirkulasi	70 + 70 = 140 m ²
Jumlah	370 m ²
Sirkulasi 30%	111 m ²
Jumlah Keseluruhan	481 m ²

Kelompok Kegiatan Utama (Cottage)	
Jenis Ruang	Perhitungan Luas
Standard Room (16 unit)	50 m ² x 16 = 800 m ²
Deluxe Room (4 unit)	90 m ² x 4 = 360 m ²

Suite Room (2 unit)	180 m ² x 2 = 360 m ²
Jumlah	1520 m ²
Sirkulasi 30%	456 m ²
Jumlah Keseluruhan	1976 m ²

Kelompok Kegiatan Penunjang	
Jenis Ruang	Perhitungan Luas
Restaurant	250 m ²
Sport Area	700 m ²
Relaxing Area	500 m ²
Musholla	50 m ²
Jumlah	1500 m ²
Sirkulasi 30%	450 m ²
Jumlah keseluruhan	1950 m ²

Kelompok Kegiatan Pengelola	
Jenis Ruang	Perhitungan Luas
Office (7 unit)	9 m ² x 7 = 63 m ²
Jumlah	63 m ²
Sirkulasi 30%	19 m ²
Jumlah Keseluruhan	82 m ²

Kelompok Kegiatan Pelayanan	
Jenis Ruang	Perhitungan Luas
Housekeeping	14 m ²
Laundry	12,6 m ²
Total luas + 50% sirkulasi	26,6 + 13,3 = 40 m ²
Dapur	24 m ²
Gudang	9 m ²
Engineering Room	86 m ²

Jumlah	160 m ²
Sirkulasi 30%	48 m ²
Jumlah Keseluruhan	210 m ²

Parkir	
Jenis Ruang	Perhitungan Luas
Parkir Pengunjung	
Mobil (20 unit)	12,5 m ² x 20 = 250 m ²
Motor (10 unit)	2 m ² x 10 = 20 m ²
Parkir Pengelola	
Mobil (8 unit)	12,5 m ² x 8 = 100 m ²
Motor (30 unit)	2 m ² x 30 = 60 m ²
Jumlah	430 m ²
Sirkulasi 100%	430 m ²
Jumlah keseluruhan	860 m ²

Dari uraian besaran program ruang diatas, maka jumlah keseluruhan luas bangunan adalah sebagai berikut :

Kelompok Kegiatan Penerima	481 m ²
Kelompok Kegiatan Utama (Cottage)	1.976 m ²
Kelompok Kegiatan Penunjang	1.950 m ²
Kelompok Kegiatan Pengelola	82 m ²
Kelompok Kegiatan Pelayanan	210 m ²
Total	4.700 m ²

Dengan perhitungan luasan ruang di atas maka ditemukan luas bangunan sebesar 4.700 m². Untuk mengetahui penggunaan KDB maka:

Luas bangunan total : Luas tapak x 100%=

$$4.700 \text{ m}^2 : 10.000 \text{ m}^2 \times 100 \% = 47 \%$$

Luas bangunan total memiliki persentase 47 % yang berarti tidak melewati batas KDB antara 40 - 60 %.

2.2. Deskripsi Tapak

2.2.1. Kondisi Tapak



Gambar 2 1 Peta Lahan

Sumber: Google maps

KDB 40-60%

KLB 0,4-2,4

TLB 1-4 lantai

Luas tapak: $\pm 12.000 \text{ m}^2$

Jarak dari sumber air panas: $\pm 300 \text{ m}$

Lahan terletak di Jalan Sumber Brantas, Cangar, Kota Batu, Jawa Timur. Eksisting tapak merupakan daerah pemukiman dan pertanian. Berada tidak jauh dari Wisata Pemandian Air Panas Cangar dan juga merupakan suatu tempat yang strategis untuk dibangun resort.



Gambar 2 2 Sumber Air Panas Cangar

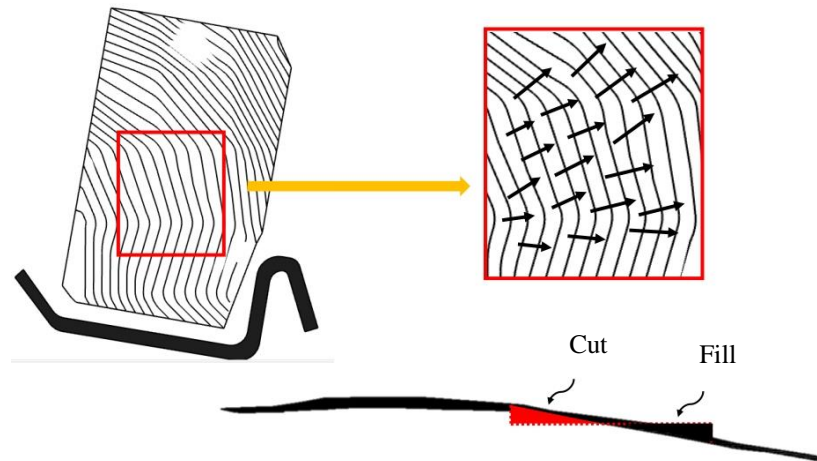
Sumber: Google maps & google image

Batas utara: pemandian air panas

Batas barat: lahan pertanian

Batas selatan: Jalan Raya Sumber Brantas

Batas timur: Jalan Raya Sumber Brantas



Gambar 2 3 Pengolahan Cut n

Fill

Sumber: Penulis

Perlu melakukan cut n fill pada kontur agar sesuai dengan perletakan fungsi bangunan.

2.2.2. Analisa Lahan

Arah view

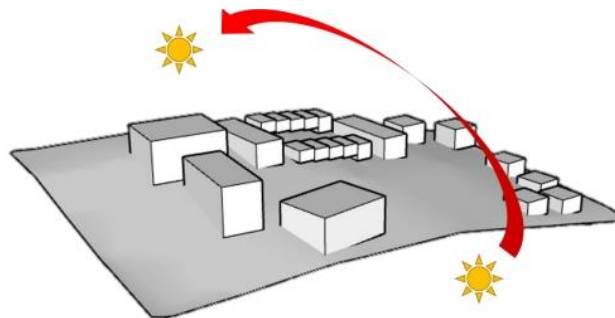


Gambar 2 4 Arah view

Sumber: Analisa Penulis

Site terletak di area pegunungan sehingga terdapat view pemandangan gunung yang mengitari, dan dekat dengan hutan, banyak pemandangan alam yang berpotensi untuk dijadikan view.

Arah matahari

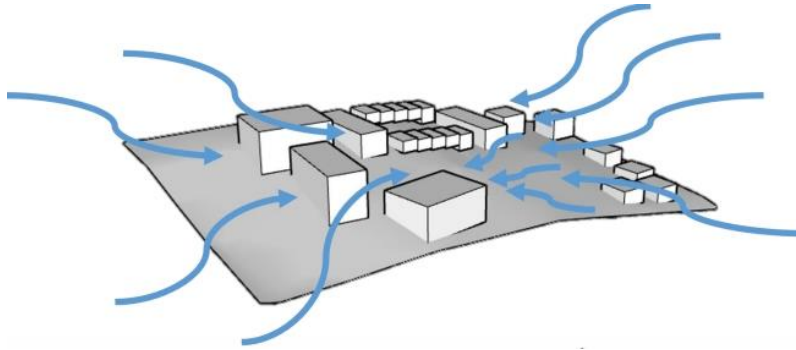


Gambar 2 5 Arah matahari

Sumber: Analisa Penulis

Arah terbit dan tenggelamnya matahari dijelaskan pada gambar di atas, akan terasa panas ketika sore hari karena terpapar cahaya matahari dari arah barat, sehingga orientasi bangunan lebih baik menghadap ke arah timur agar tidak terlalu banyak terpapar matahari.

Arah angin



Gambar 2 6 Arah angin

Sumber: Analisa Penulis

Angin datang dari segala arah sehingga dapat dimanfaatkan untuk penghawaan alami, namun perlu adanya barrier untuk menghalang angin yang terlalu besar.

BAB 3

PENDEKATAN DAN METODE DESAIN

3.1. Pendekatan Desain dan Metode Rancang

3.1.1. Arsitektur Organik

Arsitektur Organik adalah sebuah pendekatan perancangan arsitektur yang diaplikasikan sebagian atau keseluruhan pada bangunan, yang konsepnya berakar pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam. Arsitektur Organik memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya. Pelopor-pelopor arsitektur organik antara lain Frank Lloyd Wright, Antonio Gaudi, dan Rudolf Steiner, menggambarkan inspirasi prinsip-prinsip organik dengan caranya masing-masing yang sering kali kesan organik yang dimunculkan mengantarkan pada bentuk-bentuk bebas dan ekspresif.

Berikut penjelasan konsep dasar dalam desain arsitektur organik menurut David Pearson, yang beberapa di antaranya akan diterapkan pada desain ini:

1. *Building as nature*. Bangunan Arsitektur Organik bersifat alami, di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik. Bentuk bangunan Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.
2. *Continous present*. Arsitektur Organik merupakan sebuah desain yang terus berlanjut. Arsitektur Organik tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.
3. *Form Follows Flow*, Keunikan bentuk bangunan Arsitektur Organik juga dikarenakan Arsitektur Organik merupakan arsitektur form follow flow (bentuk mengikuti energi). Bentuk bangunan dengan Arsitektur

Organik mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin, cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi dan lainnya.

4. *Of the people*. Selain energi dari alam, desain Arsitektur Organik juga dipengaruhi oleh hubungan dengan pemakai bangunan. Desain Arsitektur Organik dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang diwadahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunanya dan keinginankeinginan penggunanya. Steadman (2008) mengatakan bahwa salah satu ide yang melekat pada Arsitektur Organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.
5. *Of the hill*, Frank Lloyd Wright menyebutkan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan secara 'of the hill' dibandingkan dengan 'on the hill'. Of the hill di sini memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.
6. *Of the materials*. Asitektur organik juga dapat diekspresikan melalui material yang digunakan. Menurut Steadman dalam Rasikha (2009) ada kecenderungan penggunaan material tertentu dalam Arsitektur Organik. Material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas. Tsui dalam Rasikha (2009) menjabarkan beberapa kategori material untuk arsitektur yang perancangannya berbasis alam, yaitu menggunakan material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior dan eksterior), penggunaan material daur ulang dalam konstruksi, dan jika mungkin, gunakan material bangunan yang tidak beracun dan desainnya dapat mengurangi polusi dalam bangunan.

7. *Youthful and unexpected*, Arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, profokatif, terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak-anak. Tsui dalam Rasikha (2009) mengatakan, unsur-unsur yang dapat ditemukan pada bangunan organik antara lain adalah: perubahan, pergerakan fisik dari komponen-komponen bangunan, kontinuitas struktur dan tampak, ruang yang terbuka dan beragam, denah dengan grid yang tidak seragam, serta fluktuasi pada level lantai.

3.1.2. Force-Based Design Process

Metode yang berdasarkan force akan menerjemahkan assets dan constraints menjadi respon arsitektural, yang nantinya akan diterapkan pada bangunan yang dirancang.

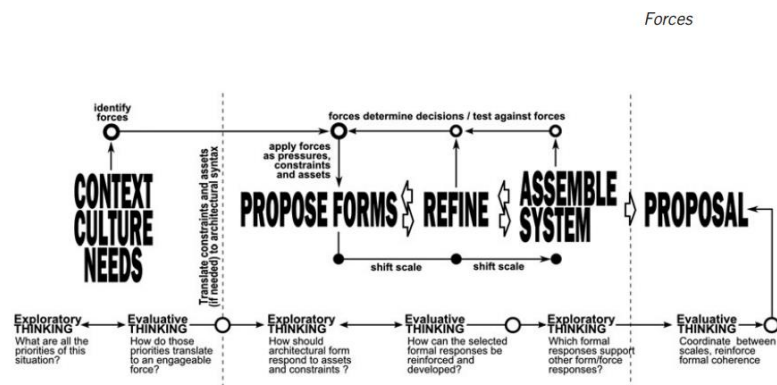
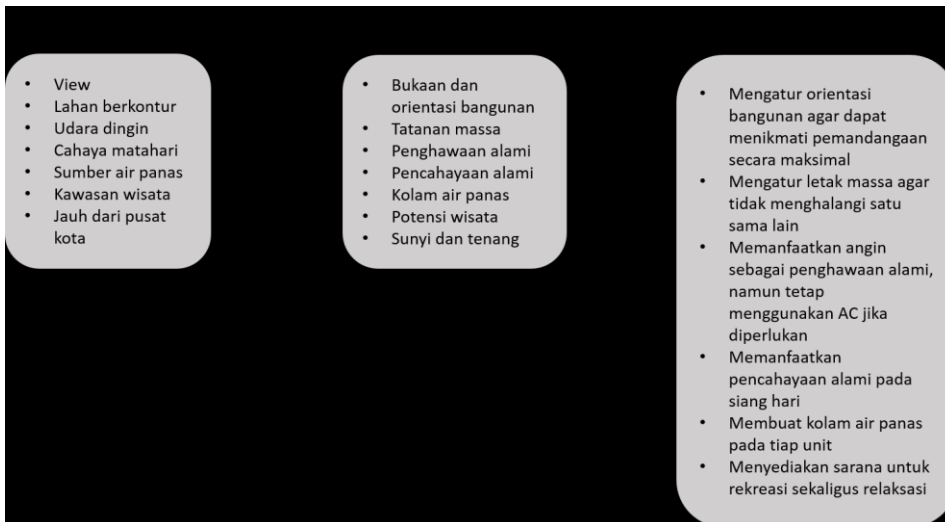


Figure 9.7: Generic framework of a force-based design process including thinking styles

Gambar 3 1 Force-Based Design Process

Sumber: *Revealing Architecture Design Methods, Framework and Tools*



Gambar 3 2 Aplikasi Force-Based Design Process

Sumber: Analisa Penulis

3.1.3. Studi Preseden

a) Preseden Mengenai Teori Pendekatan Arsitektur Organik:

Fallingwater House

Architects : Frank Lloyd Wright

Engineers : Mendel Glickman and William Wesley Peters

Year : 1939



Gambar 3 3 Falling Water House

Sumber: ArchDaily

Frank Lloyd Wright merancang sebuah rumah yang dikenal sebagai Fallingwater yang mendefinisikan kembali hubungan antara manusia, arsitektur, dan alam. Wright mengintegrasikan desain rumah dengan air terjun itu sendiri, menempatkannya tepat di atasnya untuk menjadikannya bagian dari rumah keluarga Kaufmanns.

Fallingwater terdiri dari dua bagian: Rumah utama klien dan ruang tamu. Rumah asli berisi kamar-kamar sederhana yang dilengkapi oleh Wright sendiri, dengan ruang tamu terbuka dan dapur kecil di lantai pertama, dan tiga kamar tidur kecil yang terletak di lantai dua. Lantai ketiga adalah lokasi ruang belajar dan kamar tidur putra Kaufmann. Semua kamar berhubungan dengan lingkungan alami rumah, dan ruang tamu bahkan mengarah langsung ke air di bawahnya.

Sirkulasi dalam rumah terdiri dari lorong-lorong gelap dan sempit, sehingga orang merasa diarahkan ke ruang terbuka. Langit-langit kamar rendah untuk mengarahkan mata melihat keluar. Keindahan ruang ini ditunjukkan dengan teras kantilever yang panjang.

Ruangan memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami sehingga terkesan dekat dengan alam.

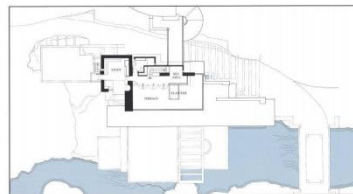
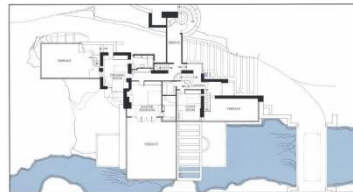


Gambar 3 4 Potongan lahan Fallingwater House

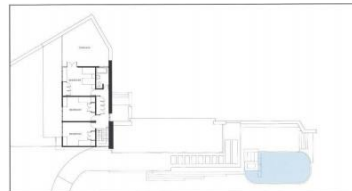
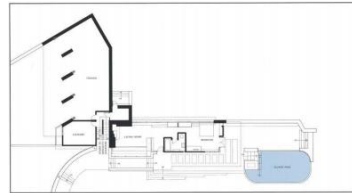
Sumber: Google image

Bangunan menyesuaikan dengan lingkungan alam sekitar dengan meminimalkan cut and fill.

Denah rumah utama:



Denah ruang tamu:



Gambar 3 5 Denah Fallingwater House

Sumber: ArchDaily

b) Preseden Mengenai Tipologi Resort: Mason Resort

Architects : VaSLab Architecture

Area : 9039 m²

Year : 2019



Gambar 3 6 Mason Resort

Sumber: ArchDaily

Mason Resort terletak di Pantai Na Jomtien, Chonburi, antara desa nelayan dan kota Pattaya, secara alami memadukan antara tapak dan

bentang laut yang ada. Resort ini dirancang untuk bersantai dengan latar belakang laut yang memukau, menawarkan kolam renang pribadi di setiap vila, mengekspos sinar matahari dari dek atap hijaunya yang besar, dan pemandangan matahari terbenam.



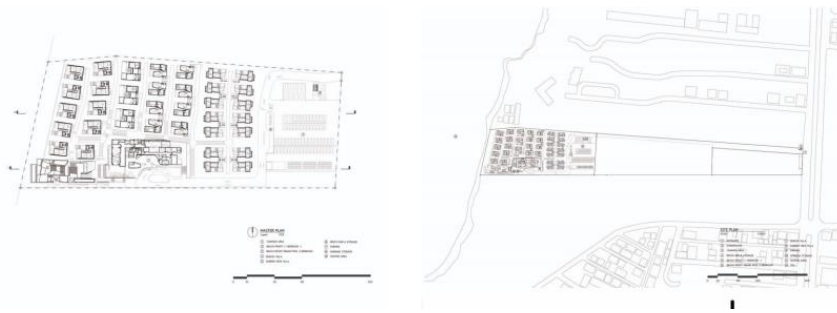
Gambar 3 7 View dari Mason Resort

Sumber: ArchDaily

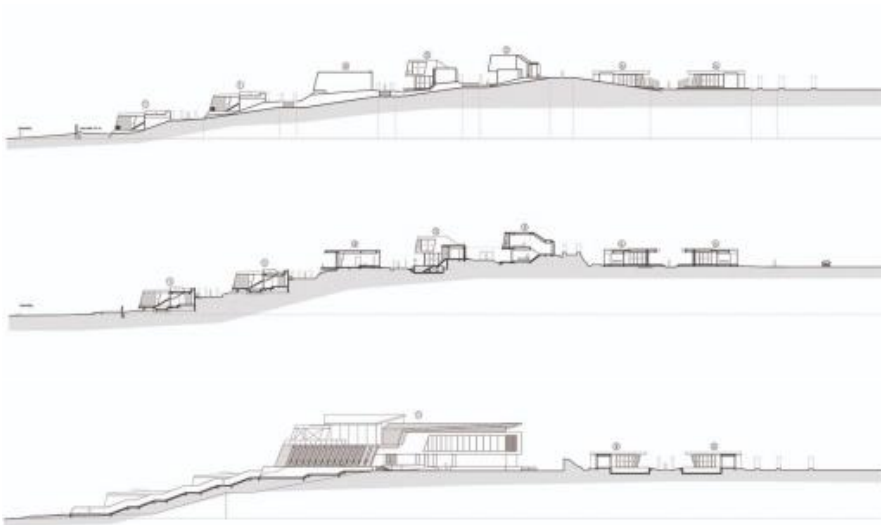
Kolam pribadi diselaraskan dalam topografinya, meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Dalam menuruni lereng, vila-vila memaksimalkan pemandangan laut, sambil menjaga ketenangan dan privasi di dalam. Urutan dari yang paling dekat dengan pantai merupakan tipe biasa, semakin jauh dari pantai yaitu tipe yang lebih eksklusif dapat menikmati pemandangan secara maksimal.

Mason Resort memiliki dampak positif karena menggunakan material lokal yaitu batu granit. Tukang batu Ang Sila membutuhkan proyek seperti ini jika kerajinan mereka ingin bertahan. Faktanya, generasi mereka mungkin yang terakhir. Dengan demikian, kolaborasi antara pemilik proyek, arsitek dan pengrajin lokal menjadikan Mason tidak hanya resort peristirahatan, tetapi juga dapat membantu masyarakat setempat dan komunitas mereka untuk memiliki peluang baru.



Gambar 3 8 Siteplan Mason Resort



Gambar 3 9 Potongan Mason Resort

Sumber: ArchDaily

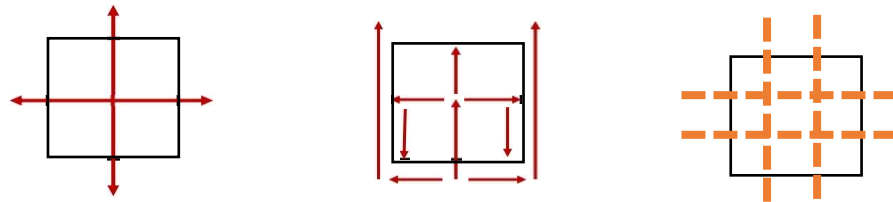
BAB 4

KONSEP DESAIN

4.1. Eksplorasi Formal

4.1.1. Transformasi Bentuk

Bangunan memiliki bentuk dasar segiempat untuk memaksimalkan potensi view yang ada di sekitar tapak, semua sisi bangunan dapat dimanfaatkan untuk menikmati pemandangan. Lebih mudah untuk pengolahan ruang karena semua sudut dapat dimanfaatkan sebagai ruangan, membentuk sudut 90° sehingga mudah untuk mengatur sirkulasi.

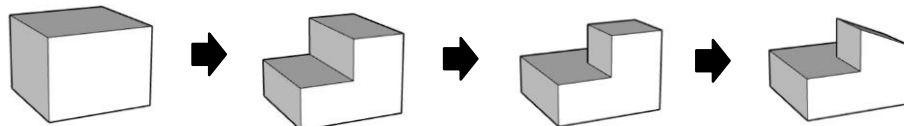


Gambar 4 1 Bentuk dasar segiempat

Sumber: Analisa Penulis

Salah satu ciri pada arsitektur organik yaitu bangunan tidak terlalu mendominasi tapak, sehingga vegetasi lebih dominan. Bangunan dirancang tidak terlalu tinggi, maksimal dua lantai dengan ketinggian berbeda mengikuti topografi tapak. Bentuk atap sejajar dengan kemiringan lahan.

Kemudian ciri selanjutnya yaitu terdapat satu bagian bangunan yang menonjol sebagai pusat.

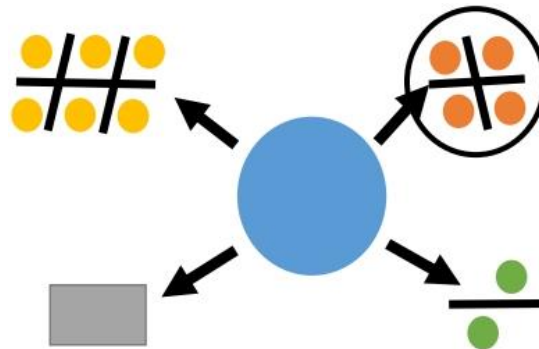


Gambar 4 2 Transformasi bentuk

Sumber: Analisa Penulis

4.1.2. Tatanan Massa

Secara keseluruhan pola tatanan massa disusun menyebar, yaitu berawal dari satu massa pusat dan kemudian menyebar ke massa sekunder. Untuk pola tatanan cottage disusun secara cluster berdasarkan tipe.



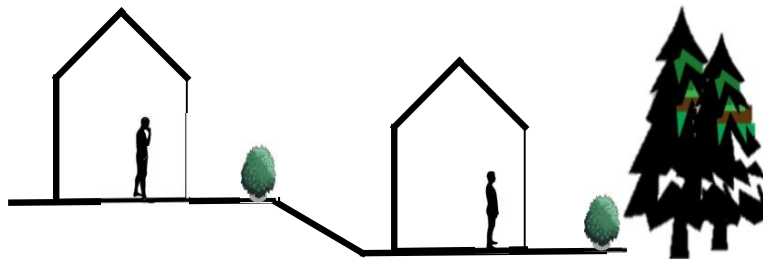
Gambar 4 3 Diagram tatanan massa

Sumber: Analisa Penulis

Massa pusat: Lobby, lounge, hall, resto (kegiatan pelayanan)

Massa sekunder: Cottage, fasilitas penunjang (diletakkan agak jauh dari massa pusat karena bersifat privat)

Mengatur letak antar massa sesuai dengan kontur agar tidak menutupi pandangan ke view, dengan tetap memberikan pembatas berupa tanaman perdu namun tidak terlalu tinggi agar pengguna dapat melihat pemandangan dengan leluasa.

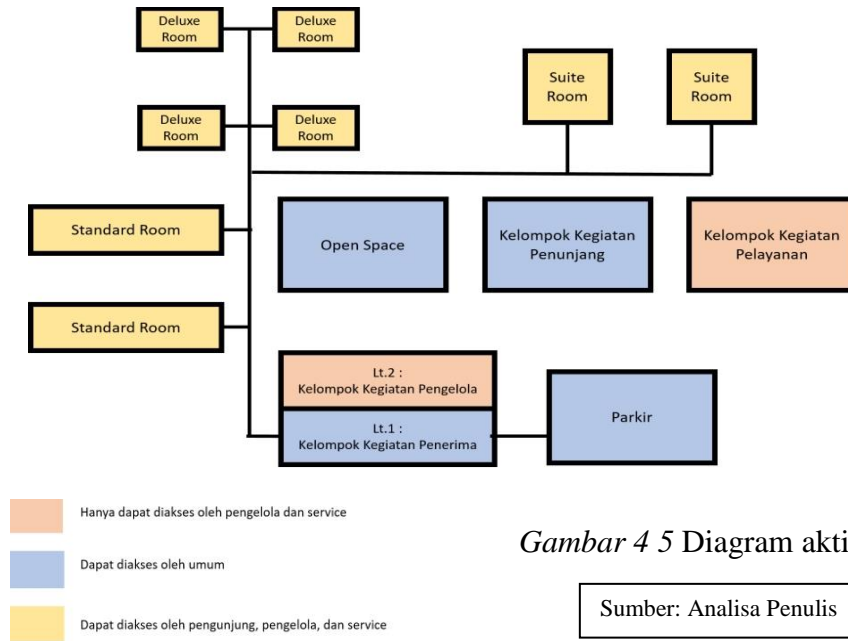


Gambar 4 4 Ilustrasi penataan massa

Sumber: Analisa Penulis

4.1.3. Zonasi dan Sirkulasi

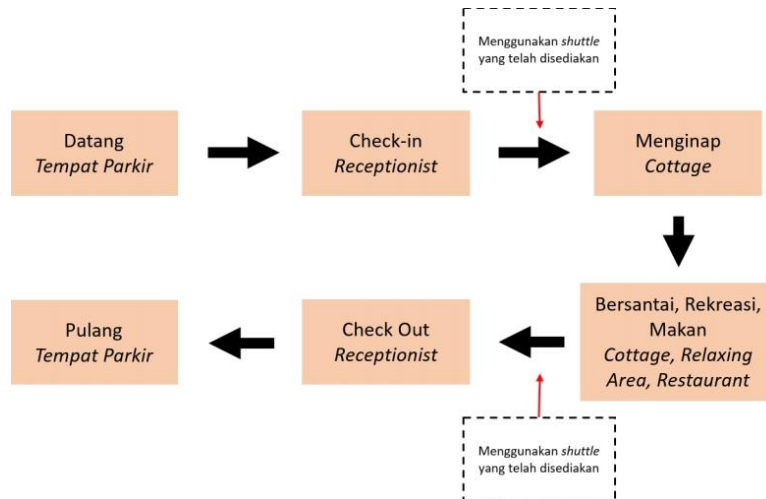
Zonasi dikelompokkan berdasarkan aktivitas dan pengguna. Seluruh kendaraan pengunjung diletakkan di area parkir, untuk akses menuju ke unit atau sirkulasi di dalam area resort menggunakan shuttle yang telah disediakan oleh resort.



Gambar 4 5 Diagram aktivitas

Sumber: Analisa Penulis

Pengunjung menginap



Gambar 4 6 Aktivitas pengunjung menginap

Sumber: Analisa Penulis

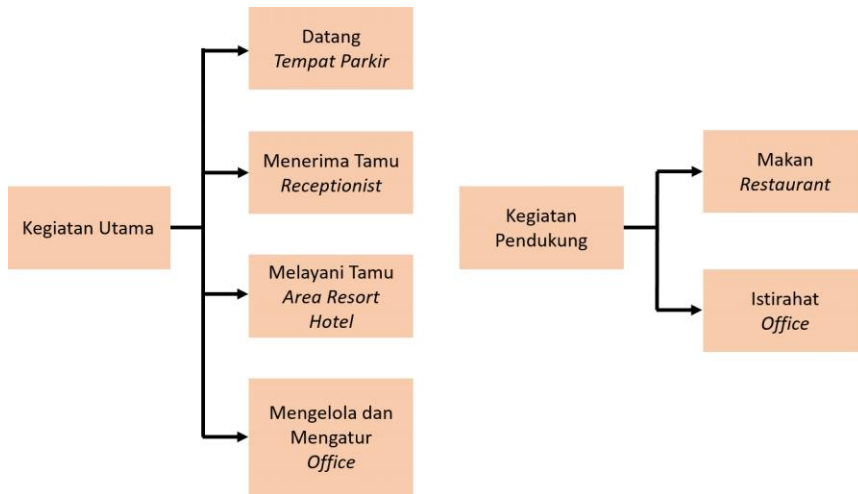
Pengunjung tidak menginap



Gambar 4 7 Aktivitas pengunjung tidak menginap

Sumber: Analisa Penulis

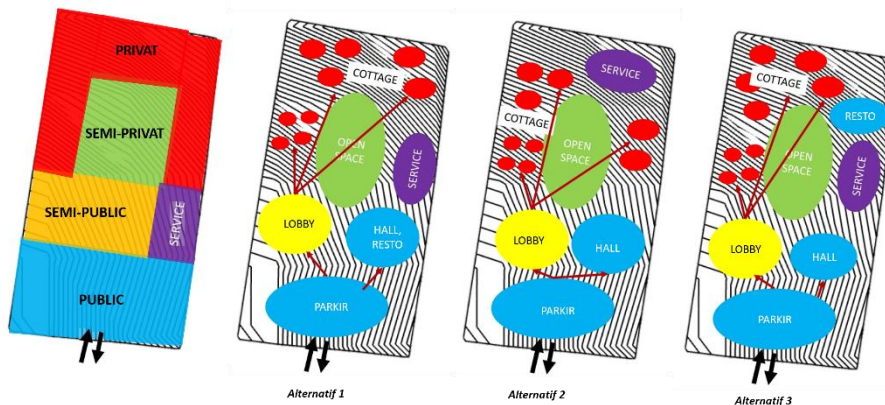
Pengelola



Gambar 4 8 Aktivitas pengelola

Sumber: Analisa Penulis

➤ Alternatif Zonasi



Gambar 4 9 Alternatif zonasi

Sumber: Analisa Penulis

Alternatif 1:

- (+) Area cottage jauh dari fasilitas umum sehingga privacy terjaga.
- (-) Perlu ada kendaraan yg dapat mengangkut pengunjung dari lobby ke cottage.

Alternatif 2:

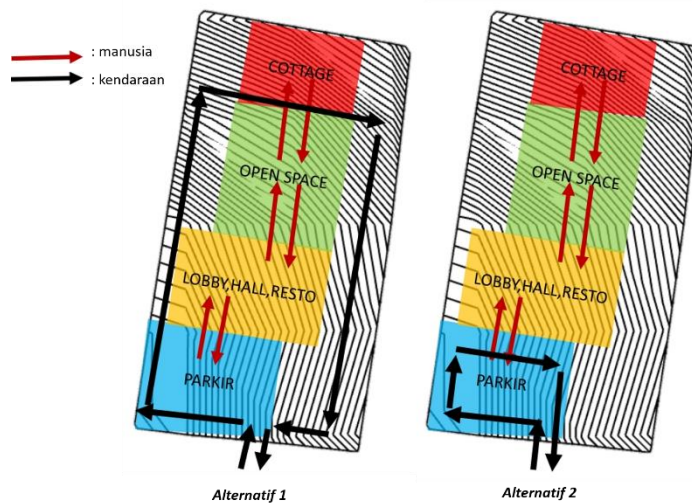
- (+) Area cottage dekat dengan pelayanan sehingga mudah dijangkau.
- (-) Privacy kurang, area service jauh dari pelayanan sehingga sulit untuk koordinasi.

Alternatif 3:

- (+) Hanya pengunjung yang dapat mengakses resto sehingga lebih private.
- (-) Terpisah dari area pelayanan mempersulit koordinasi.

➤ Alternatif Sirkulasi

Pengunjung



Gambar 4 10 Alternatif sirkulasi pengunjung

Sumber: Analisa Penulis

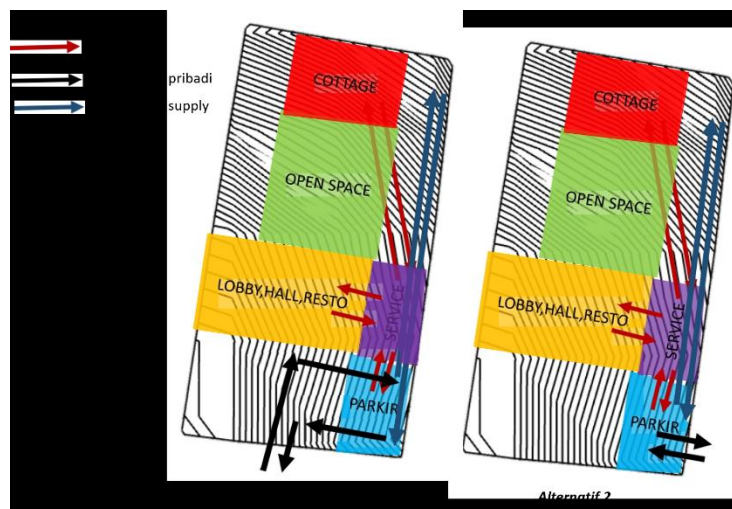
Alternatif 1:

- (+) Kendaraan langsung menuju cottage.
- (-) Sirkulasi lalu lintas di dalam resort sedikit terganggu.

Alternatif 2:

- (+) Sirkulasi dalam resort tidak terganggu karena untuk menuju cottage menggunakan shuttle yang telah disediakan.
- (-) Agak kesulitan ketika ada barang tertinggal di mobil karena parkir jauh dari area cottage.

Pengelola dan service



Gambar 4 11 Alternatif sirkulasi pengelola

Sumber: Analisa Penulis

Alternatif 1:

Pintu masuk jadi satu dgn pengunjung

- (+) Alur jelas.
- (-) Sedikit terganggu karena kebutuhan dan aktivitasnya berbeda.

Alternatif 2:

Pintu masuk terpisah dgn pengunjung

- (+) Tidak mengganggu aktivitas pengunjung.
- (-) Tidak satu arah sehingga membingungkan.

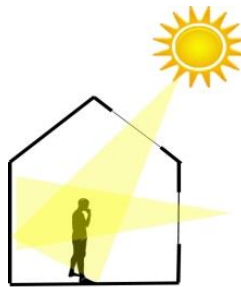
Dari beberapa alternatif, yang memenuhi kriteria antara lain:

- Zonasi alternatif 1, karena cottage membutuhkan privasi yg lebih, dgn begitu disediakan shuttle untuk mengangkut penumpang untuk menuju ke cottage walaupun jauh.
- Sirkulasi pengunjung alternatif 2, karena di dalam resort butuh ketenangan, sehingga kendaraan tidak boleh masuk ke area cottage.
- Sirkulasi pengelola dan servis alternatif 2, memisahkan jalur pengunjung dengan pengeola agar tidak mengganggu aktivitas satu sama lain.

4.2. Eksplorasi Teknis

4.2.1. Pencahayaan dan Penghawaan

Menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami digunakan pada siang hari atau ketika matahari bersinar dengan memanfaatkan terang langit dengan bukaan yang tepat pada posisi yang tepat dan pencahayaan buatan ketika pencahayaan alami sedang tidak optimal serta pada malam hari.



Gambar 4 12 Ilustrasi pencahayaan alami

Sumber: Analisa Penulis

Bangunan ini menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan, suhu udara cukup dingin karena berada di tempat tinggi, dengan mengatur bukaan pada bangunan maka akan menghasilkan penghawaan yang sesuai.



Gambar 4 13 Ilustrasi penghawaan alami

Sumber: Analisa Penulis

4.2.2. Material

Pemilihan material merupakan hal yang penting dalam membuat sebuah bangunan. Arsitektur Organik menggunakan material dari alam. Material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas. menggunakan material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior dan eksterior),

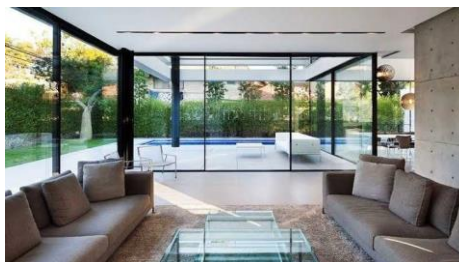
Material yang digunakan antara lain kayu, batu-bata, dan kaca. Material tersebut dapat menimbulkan kesan alami pada bangunan. Material kaca membuat bangunan terlihat terbuka, penghuni dapat melihat ke bagian luar bangunan sehingga dapat merasa menyatu dengan alam.



Gambar 4 14 Material kayu



Gambar 4 15 Material bata

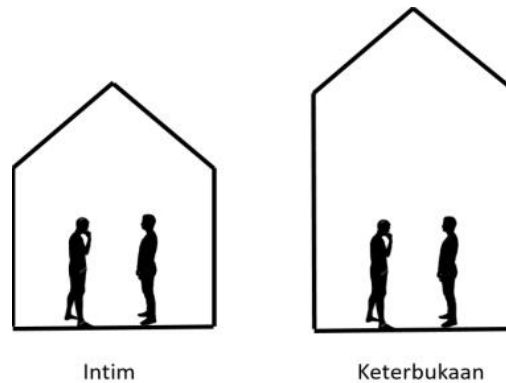


Gambar 4 16 Material kaca

Sumber: Google images

4.2.3. Spasial

Menciptakan ruang yang nyaman sesuai dengan standar kebutuhan manusia merupakan hal yang sangat penting. Tinggi rendahnya dimensi suatu ruang dapat menciptakan suatu kesan-kesan ruang yang tertentu. Hal ini bisa dicapai melalui permainan ketinggian plafond dan lantai. Ruang yang sangat tinggi memberikan kesan yang monumental, sedangkan ruang yang terlalu rendah akan membuat pengguna merasa tertekan. Pada ruang-ruang seperti pada hall dan restaurant, jarak langit-langit dibuat tinggi untuk mengesankan keterbukaan. Sedangkan untuk ruang-ruang kamar tidur, langit-langit tidak dibuat terlalu tinggi untuk memunculkan kesan intim.



Gambar 4 17 Ilustrasi perbandingan manusia dan bangunan

Sumber: Analisa Penulis

4.2.4. Ruang Luar

Tujuan dari penataan ruang luar adalah memperbaiki dan menjaga iklim makro, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kawasan, dan mendukung pelestarian keaneka ragaman hayati.

Ketika merencanakan ruang luar, komponen yang perlu diperhatikan antara lain:

- Komponen vegetasi,
- Komponen taman, bangku taman
- Pola paving

Pemandian air panas outdoor yang terdapat pada tiap unit resort

Penjagaan lingkungan yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukit dan kontur). Penataan ruang luar sepanjang batas lingkungan resort hotel dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan. Ruang luar sebagai sarana relaksasi bagi pengunjung.

BAB 5

DESAIN

5.1. Eksplorasi Formal



Gambar 5 1 Entrance menuju lobby



Gambar 5 2 Perspektif tapak



Gambar 5 3 Kamar tipe Standard Room



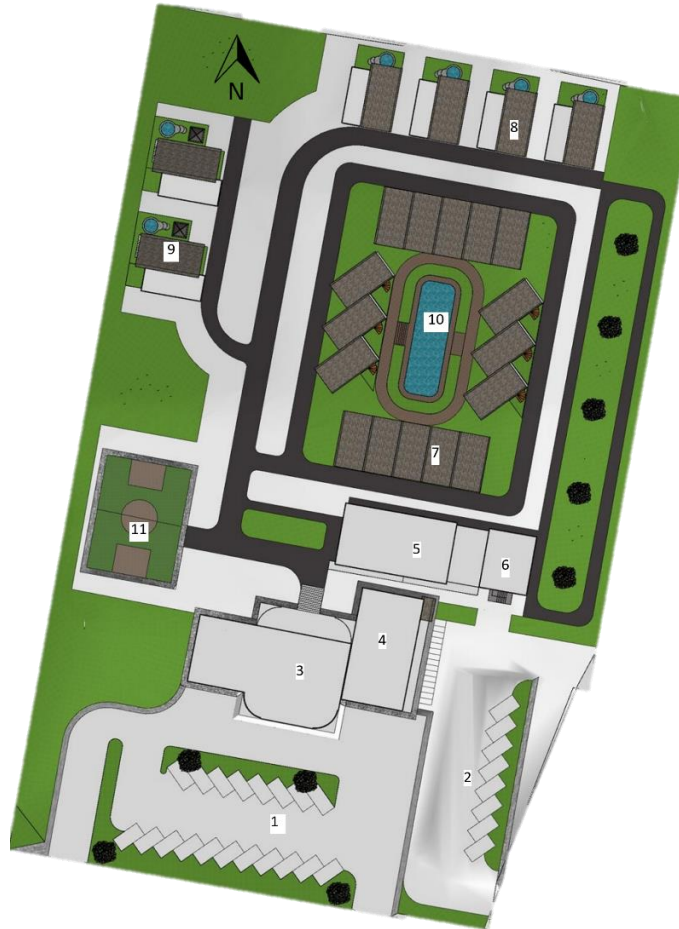
Gambar 5 4 Kamar tipe Deluxe Room



Gambar 5 5 Kamar tipe Suite Room

5.2. Eksplorasi Teknis

5.2.1. Siteplan

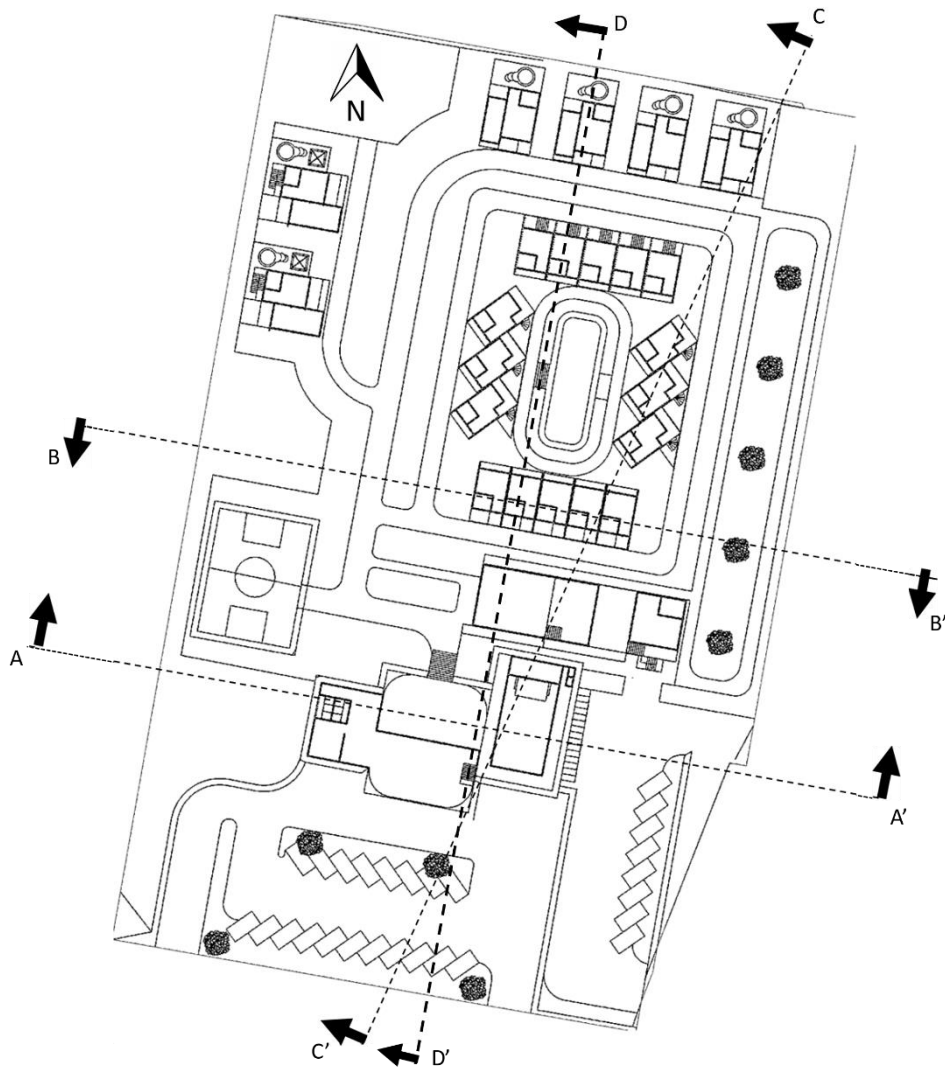


Gambar 5 6 Siteplan

Keterangan:

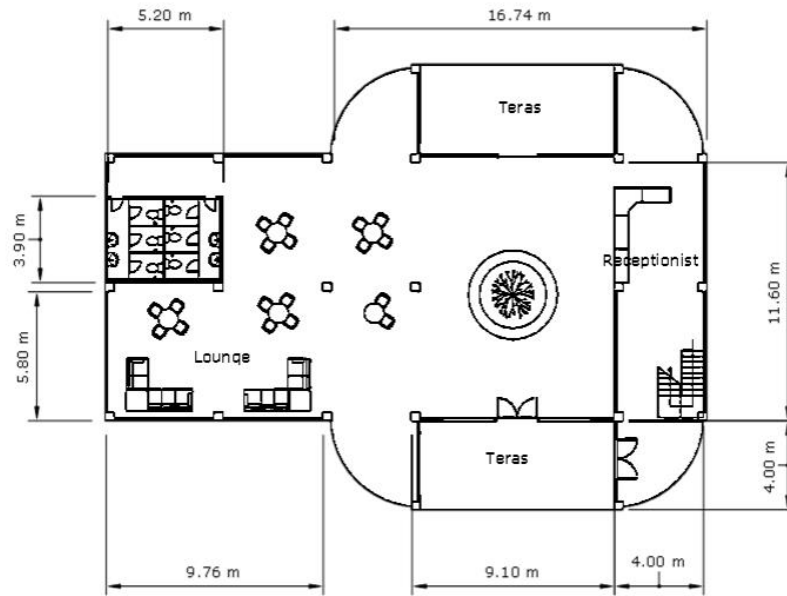
1. Parkir pengunjung
2. Parkir pengelola
3. Lobby dan office
4. Hall
5. Restoran
6. Dapur
7. Standard room (16 unit)
8. Deluxe room (4 unit)
9. Suite room (2 unit)
10. Kolam pemandian air panas
11. Lapangan olahraga

5.2.2. Layout

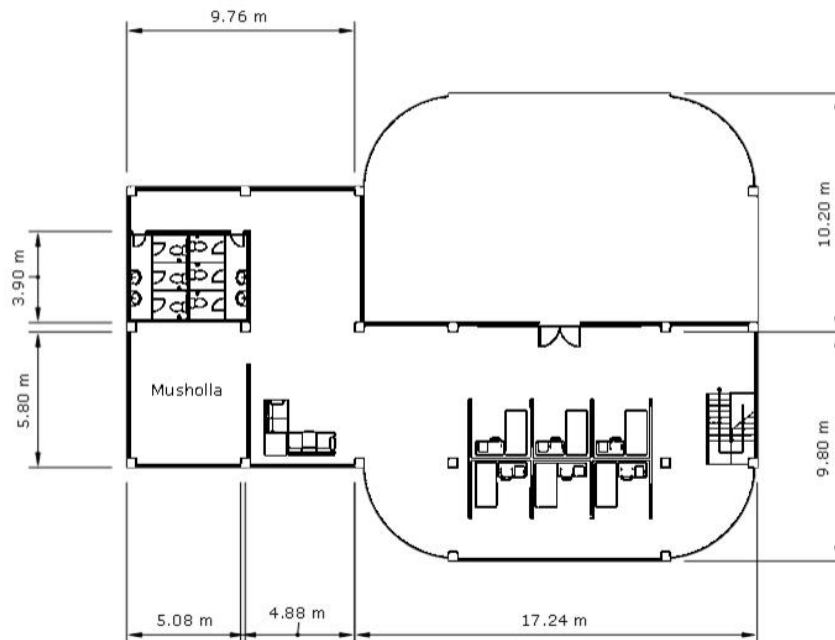


Gambar 5 7 Layout

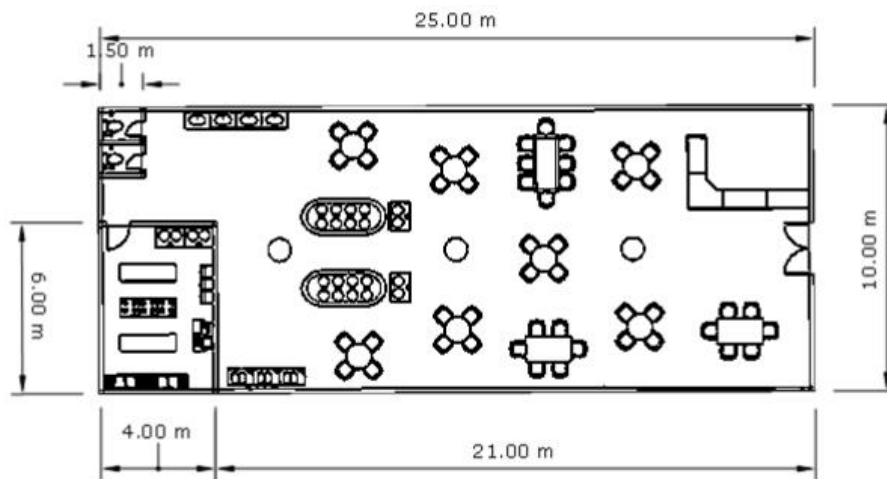
5.2.3. Denah



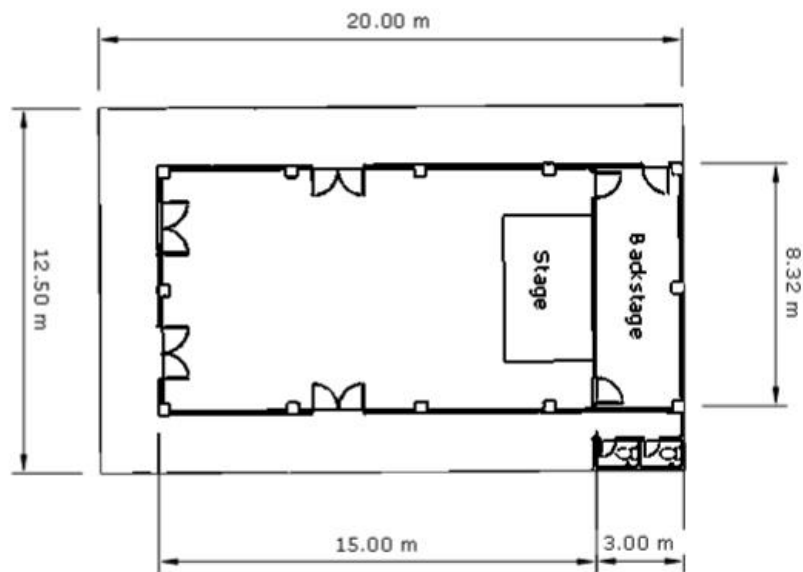
Gambar 5 8 Denah lobby



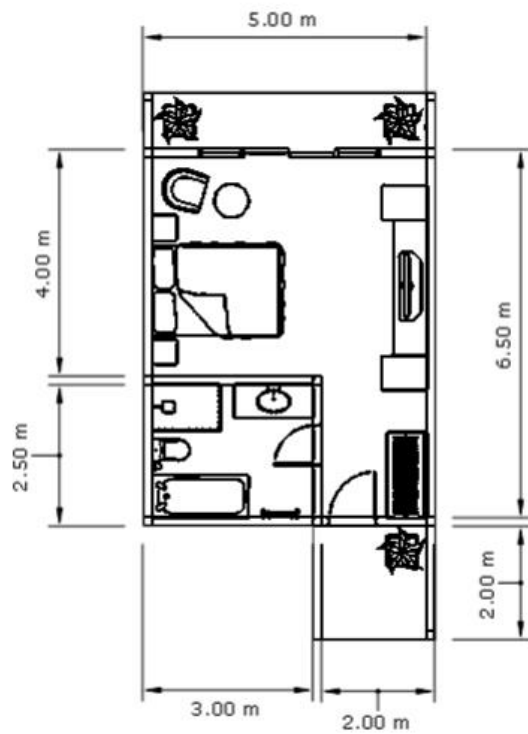
Gambar 5 9 Denah office



Gambar 5 10 Denah restaurant



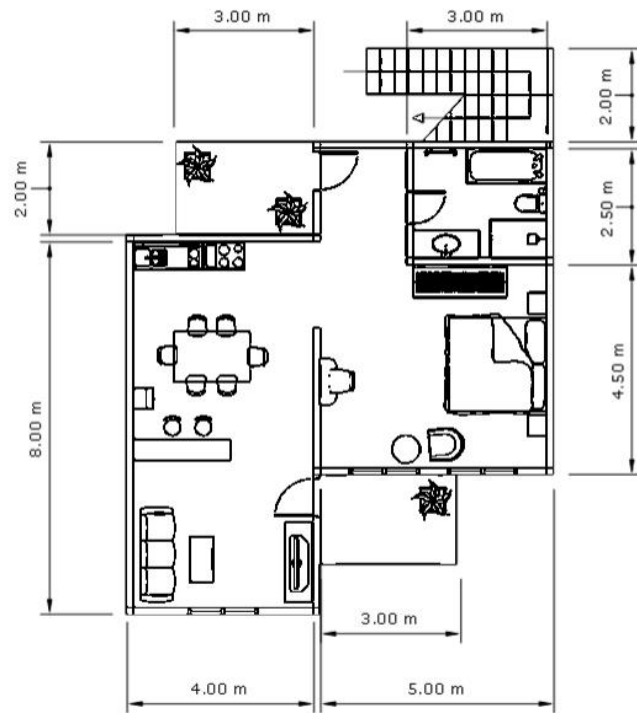
Gambar 5 11 Denah hall



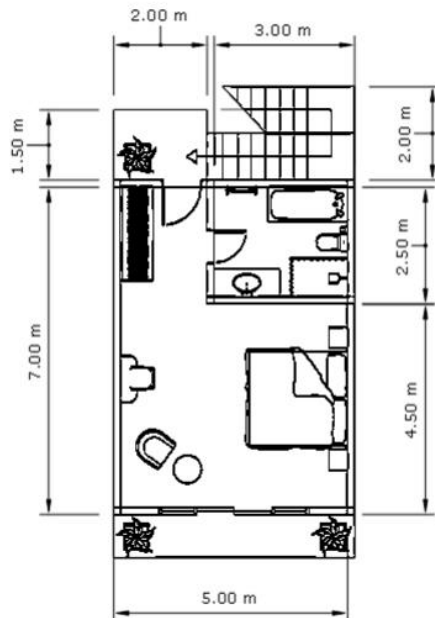
Gambar 5 12 Denah standard room



Gambar 5 13 Denah deluxe room



Gambar 5 14 Denah suite room lt. 1



Gambar 5 15 Denah suite room lt. 2

5.2.4. Tampak



Gambar 5 16 Tampak depan (selatan)



Gambar 5 17 Tampak belakang (utara)

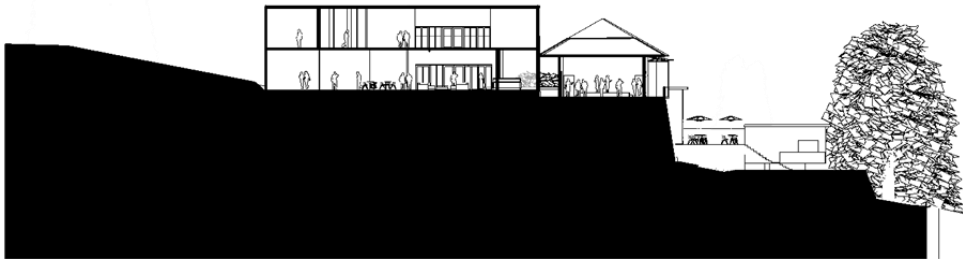


Gambar 5 18 Tampak samping kanan (barat)

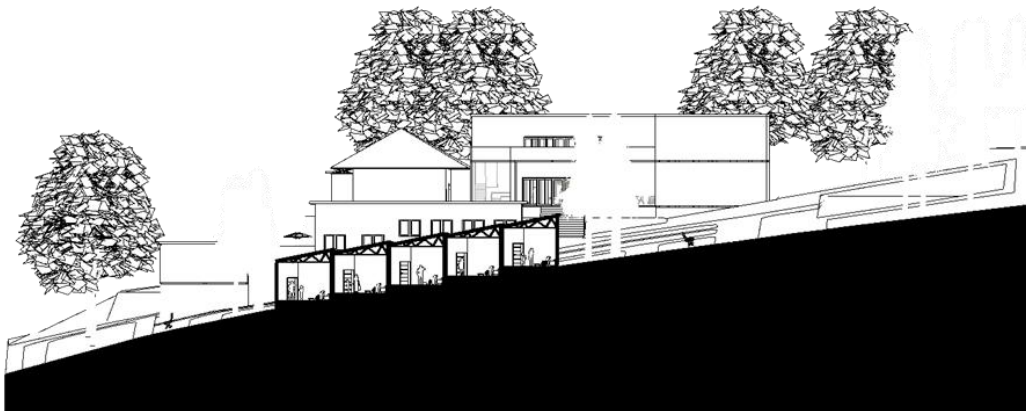


Gambar 5 19 Tampak samping kiri (timur)

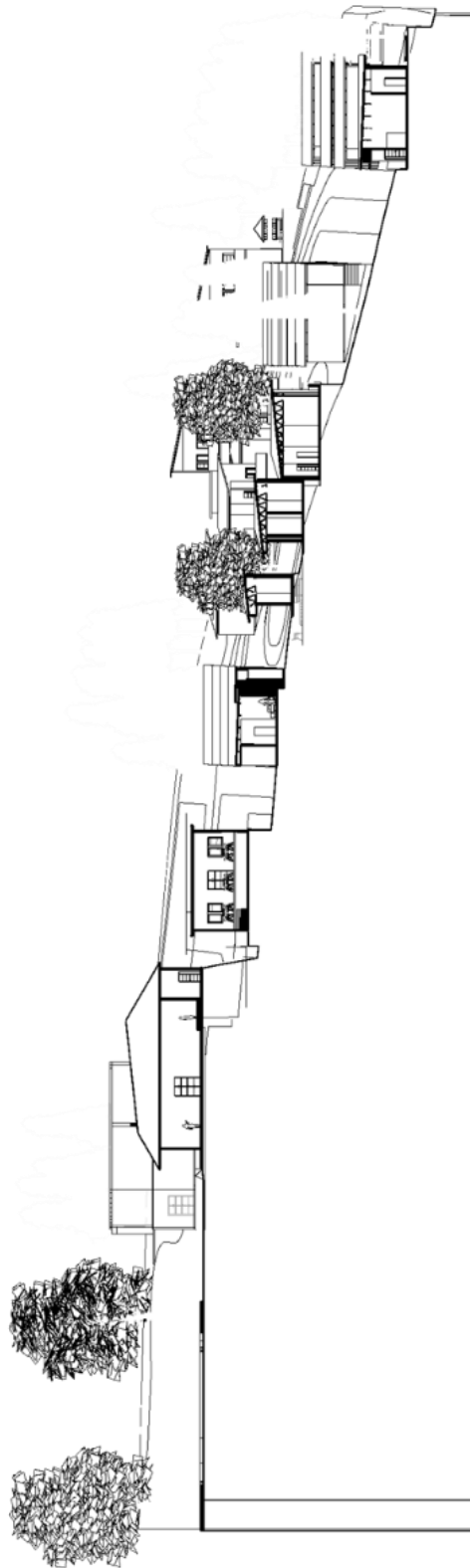
5.2.5. Potongan



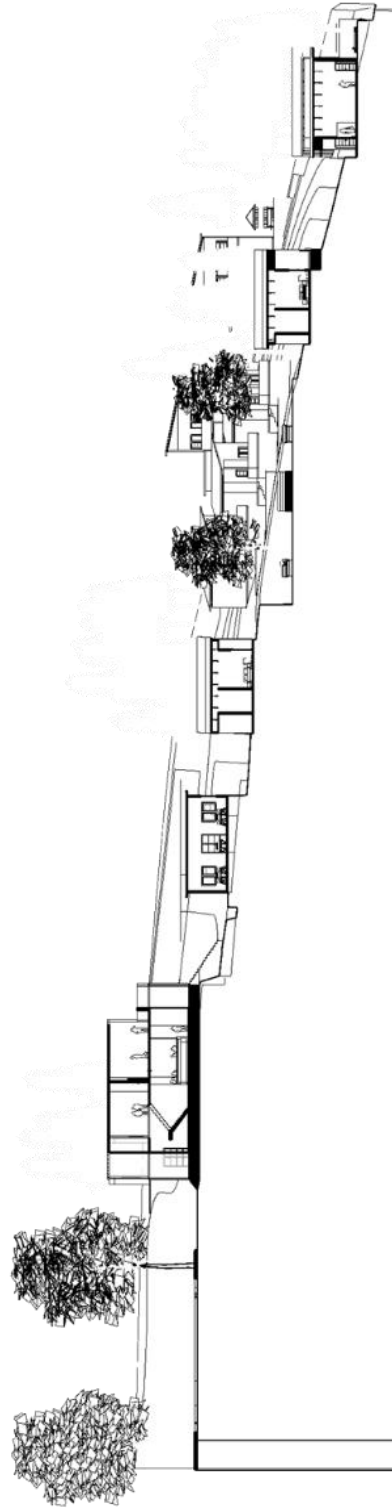
Gambar 5 20 Potongan A-A'



Gambar 5 21 Potongan B-B'



Gambar 5 22 Potongan C-C'

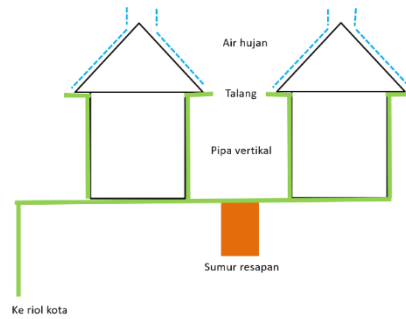


Gambar 5 23 Potongan D-D'

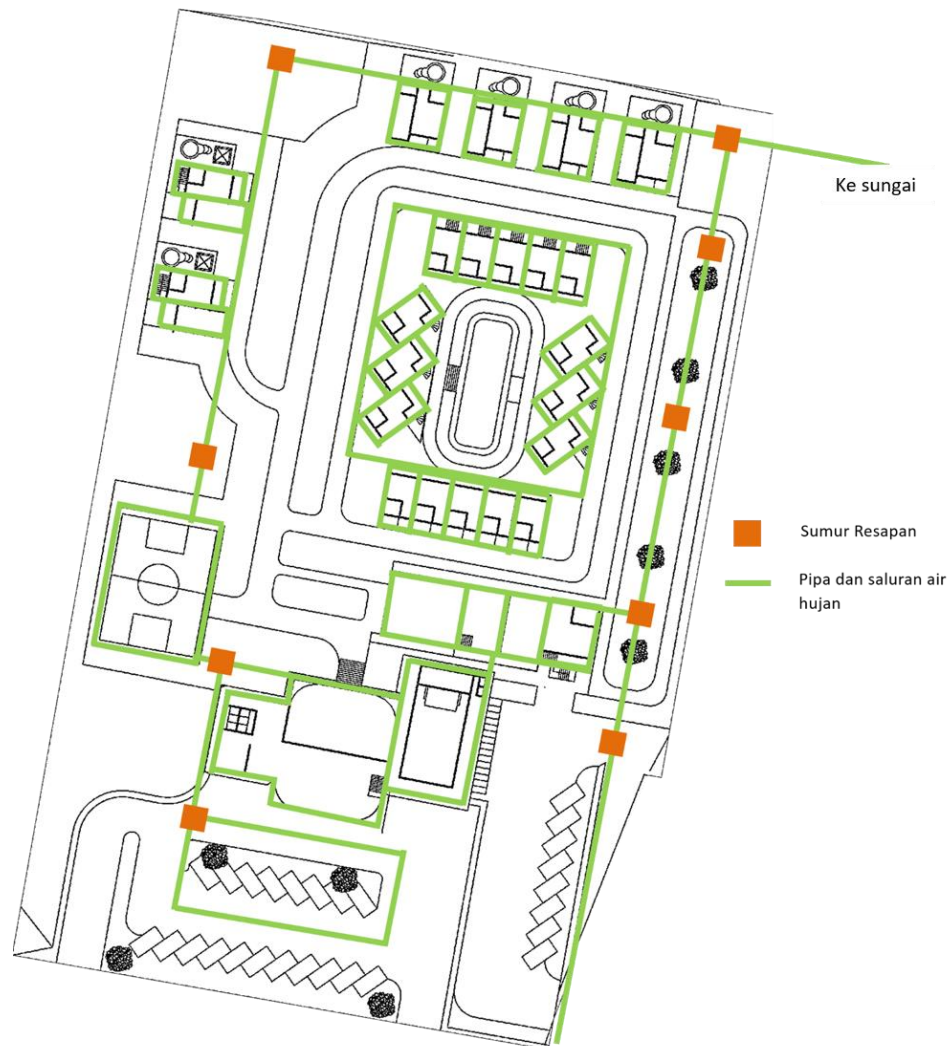
5.2.6. Sistem Utilitas

➤ Drainase

Atap – Talang – Pipa Vertikal – Saluran Air Hujan – Resapan – Sungai



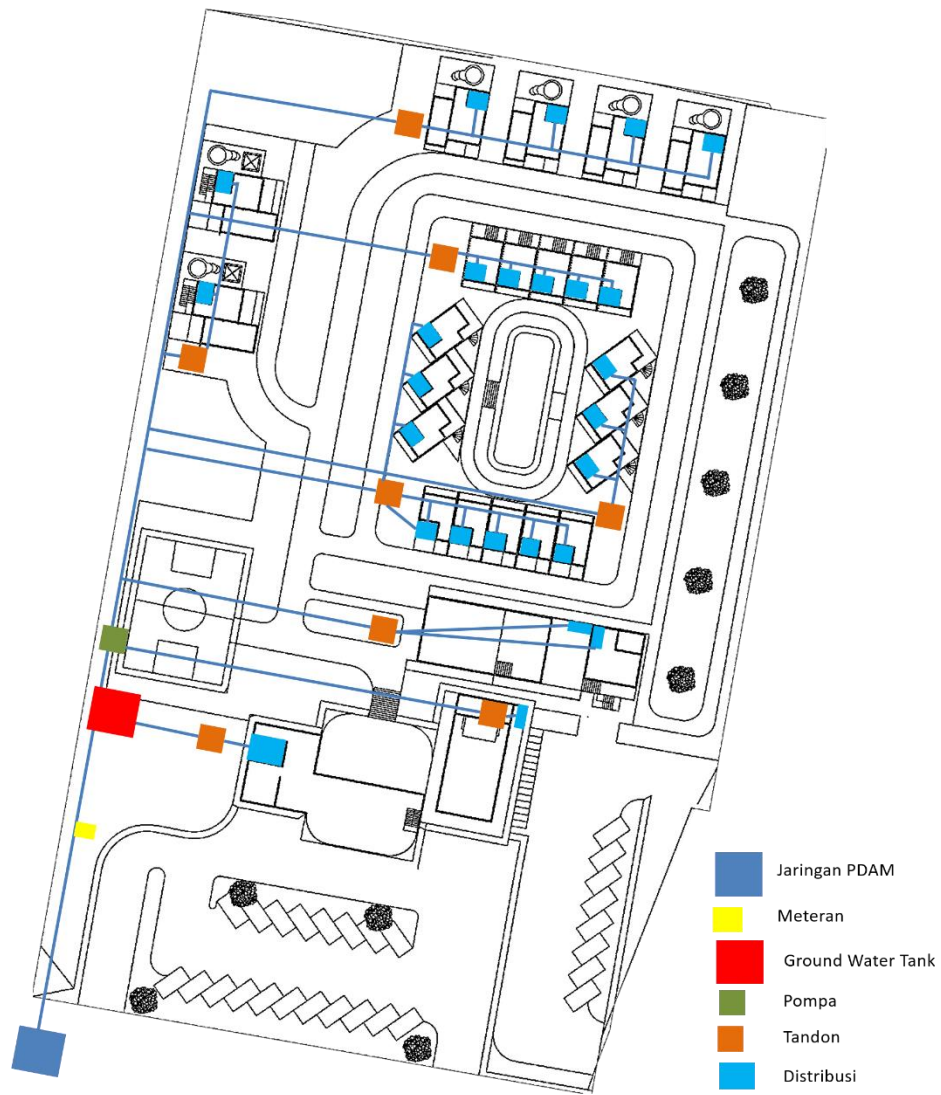
Gambar 5 24 Sistem drainase pada bangunan



Gambar 5 25 Drainase air hujan

➤ Sanitasi Air Bersih

PDAM – Meteran – Ground Water Tank – Pompa – Tandon – Distribusi

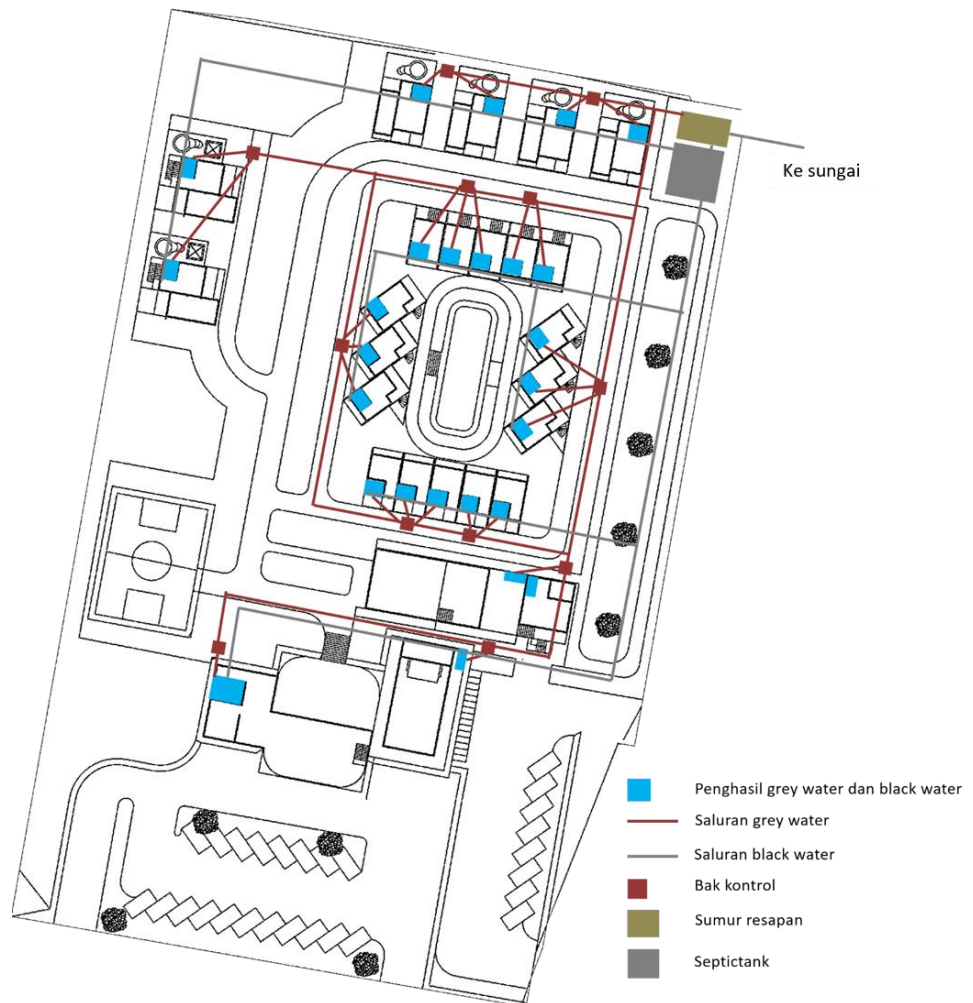


Gambar 5 26 Sanitasi air bersih

➤ Sanitasi Air Kotor

Grey Water : Wastafel, Air Kran, Air Bilas – Bak Kontrol – Sumur Resapan – Sungai

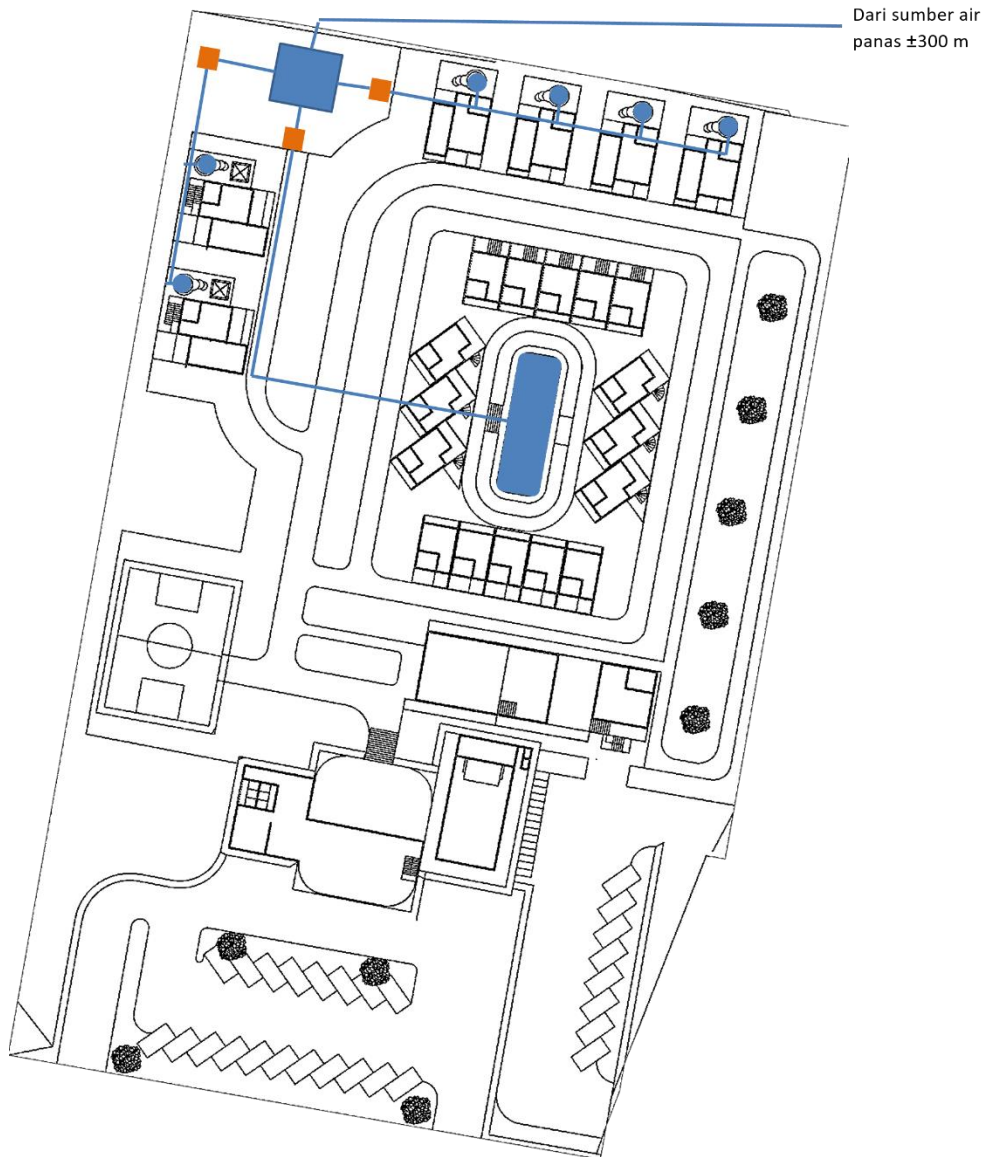
Black Water : Wc – Septictank – Sumur Resapan – Sungai



Gambar 5 27 Sanitasi air kotor

➤ Utilitas Kolam Pemandian

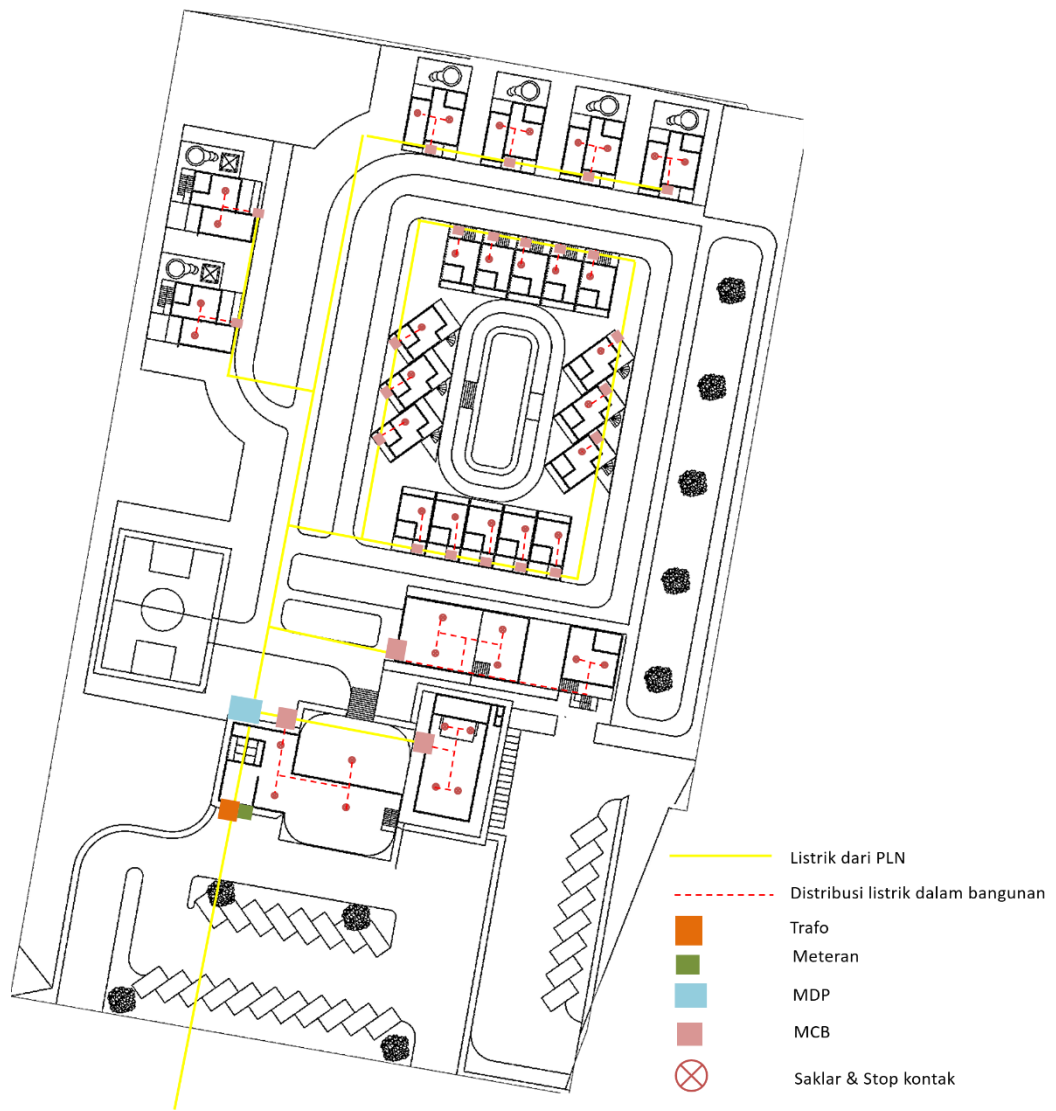
Sumber Air Panas – Water Tank – Pompa – Kolam



Gambar 5 28 Utilitas kolam pemandian

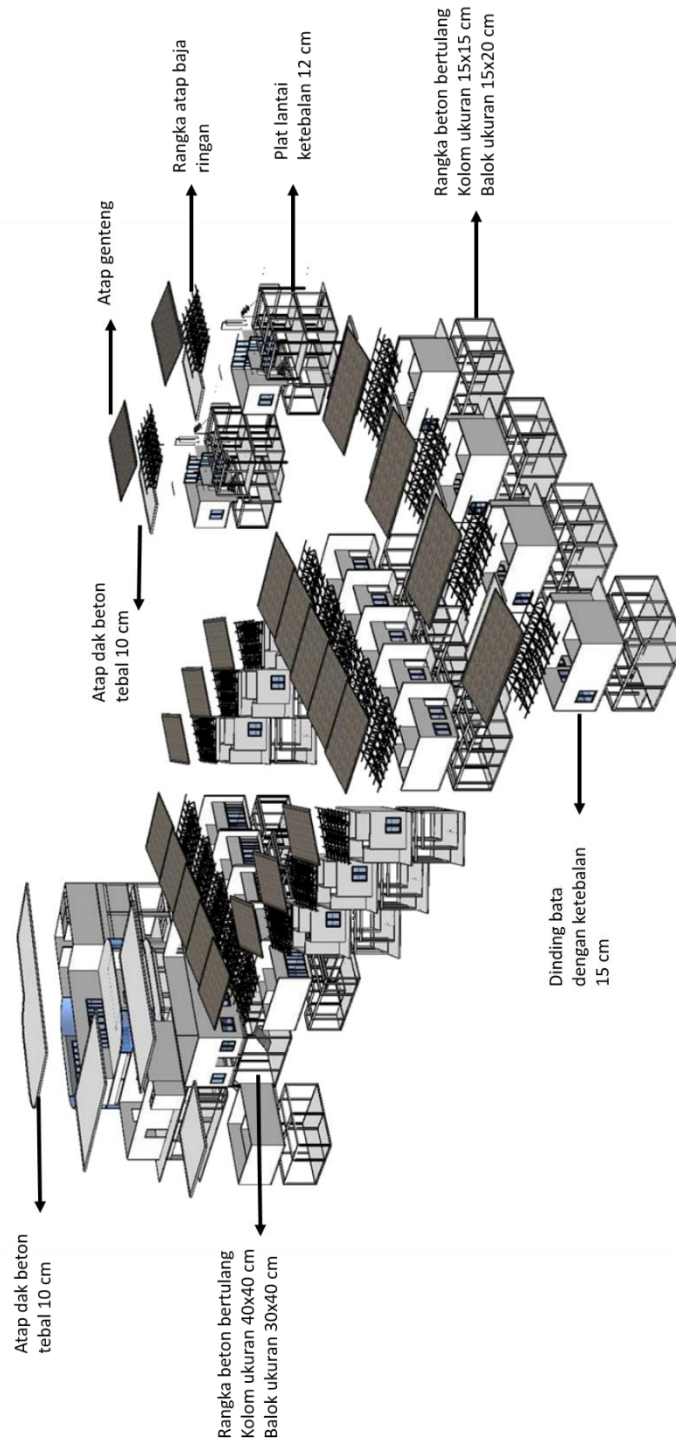
➤ Utilitas Listrik

PLN – Trafo – Meteran – Mechanical Distribution Panel (MDP) – Miniatur Circuit Breaker (MCB)



Gambar 5 29 Utilitas listrik

5.2.7. Struktur

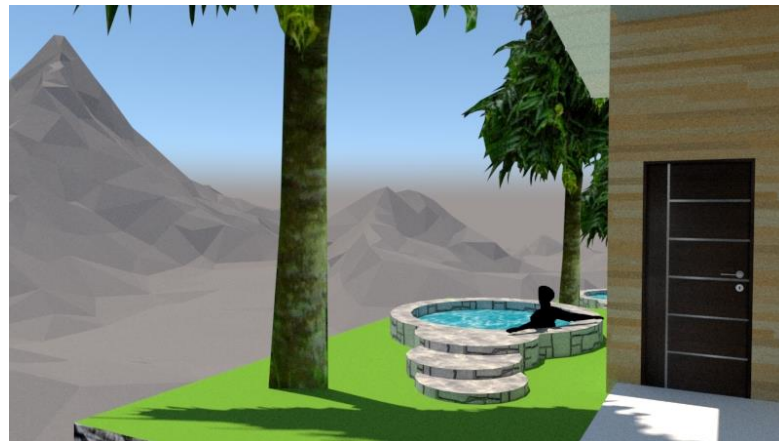


Gambar 5 30 Aksonometri struktur

5.2.8. Detail



Gambar 5 31 Kolam pemandian bersama (standard room)



Gambar 5 32 Kolam deluxe room



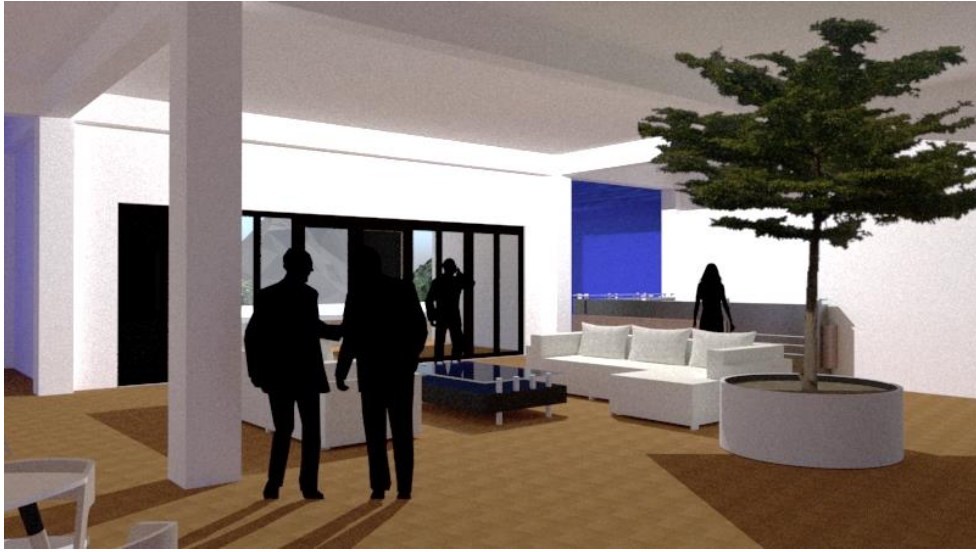
Gambar 5 33 Kolam suite room



Gambar 5 34 Jogging track



Gambar 5 35 Lapangan olahraga



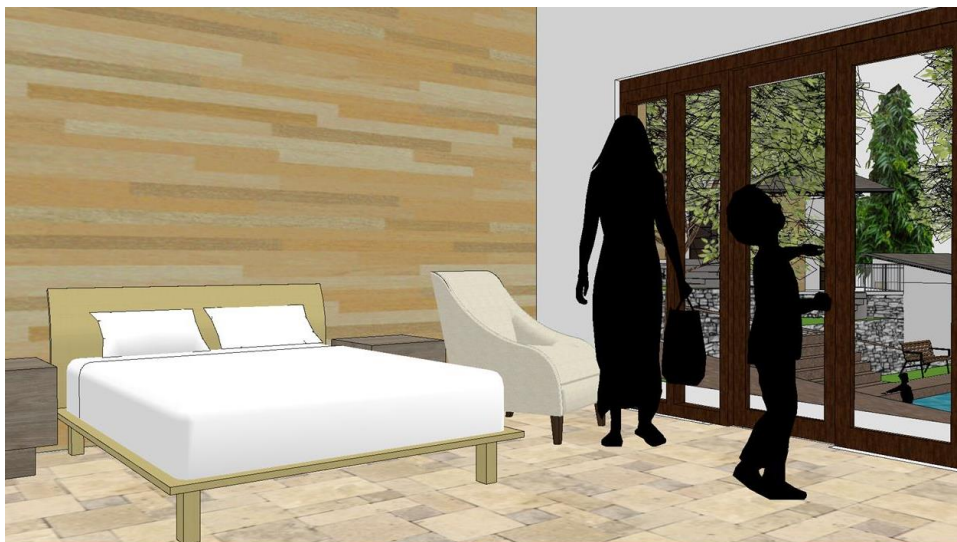
Gambar 5 36 Interior lobby



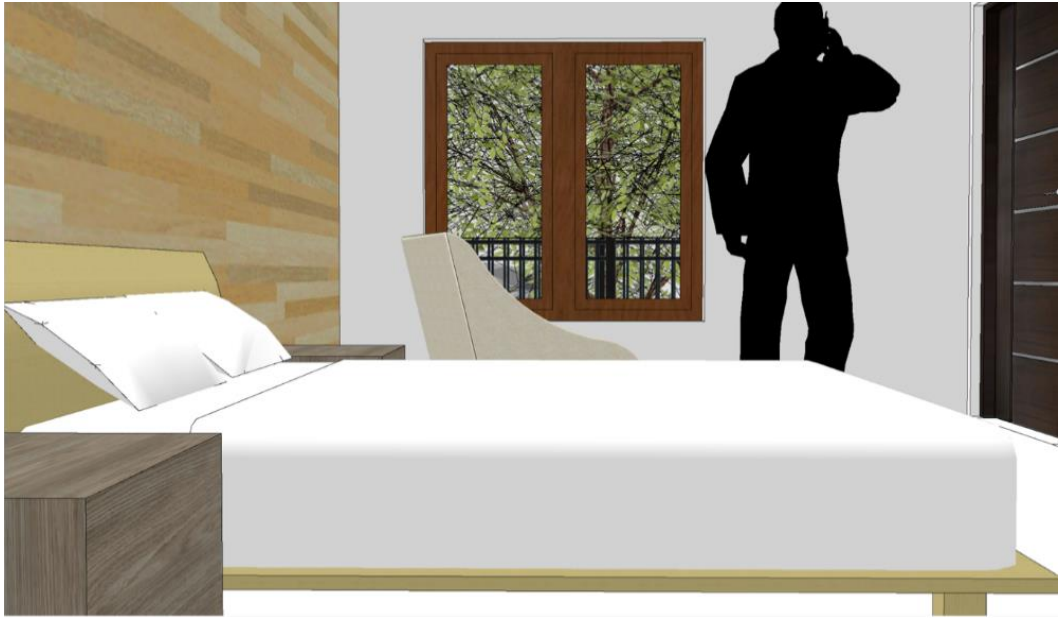
Gambar 5 37 Interior lounge



Gambar 5 38 Interior restaurant



Gambar 5 39 Interior kamar tipe standard room



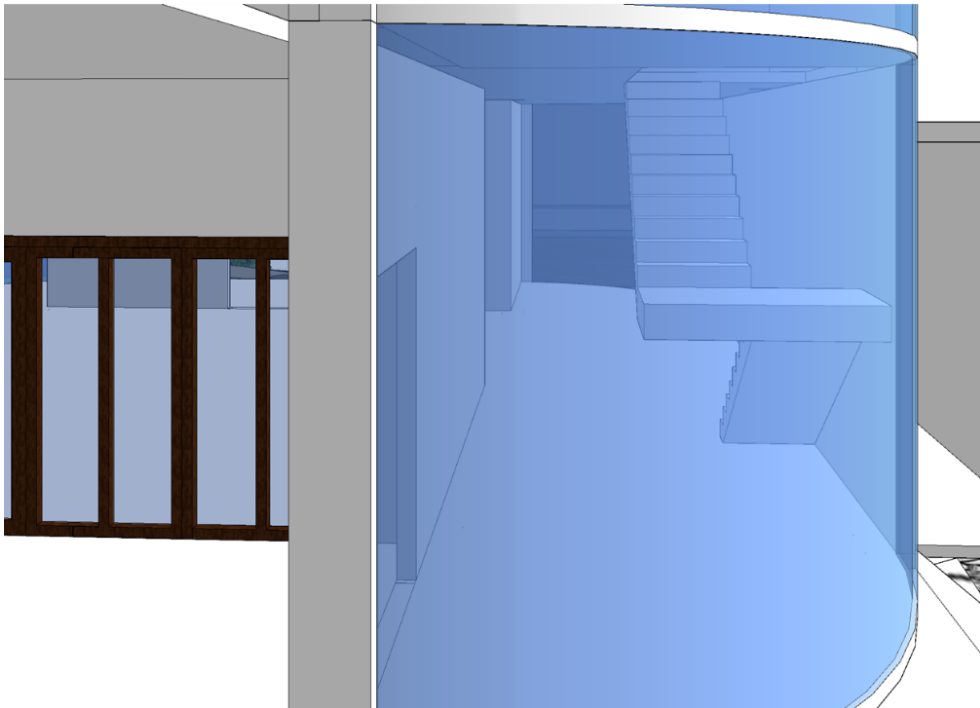
Gambar 5 40 Interior kamar tipe deluxe room



Gambar 5 41 Ruang tamu kamar tipe suite room



Gambar 5 42 Penggunaan materai kayu pada lapisan dinding



Gambar 5 43 Penggunaan material kaca

BAB 6

KESIMPULAN

Saat ini kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian besar masyarakat, mulai dari anak muda sampai yang sudah berkeluarga. Pariwisata adalah kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu luang. Perjalanan wisata umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang rutin dilakukan atau pada saat libur. Akibat rutinitas yang dilakukan sehari-hari seringkali membuat jenuh dan stress. Kurangnya waktu bersama keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya stress.

Dengan banyaknya objek wisata yang dikembangkan di Kota Batu, maka semakin meningkat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu setiap tahun, perlu adanya penambahan jumlah penginapan yang dapat menampung wisatawan, terlebih ketika memasuki musim liburan.

Persebaran penginapan masih belum merata, khususnya di daerah sekitar pemandian air panas Cangar. Sedangkan lokasi ini sangat berpotensi untuk menarik para wisatawan. Para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu diharapkan dapat menjangkau wisata yang ada di Cangar, karena selama ini daya tarik wisata Batu masih berpusat di tengah kota saja. Dengan adanya resort hotel di tempat ini wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi wisata pemandian air panas Cangar, sekaligus dapat membantu untuk mengembangkan sektor wisata di Cangar.

Perlu adanya tempat yang menyediakan fasilitas untuk relaksasi yang jauh dari area perkotaan, sekaligus dapat sebagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Fasilitas yang dimaksud yaitu resort hotel dengan pendekatan Arsitektur Organik yang memiliki fasilitas tambahan berupa *hot spring* yang cocok dijadikan sebagai destinasi untuk relaksasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bromberek, Zbigniew. 2009. *Eco-Resorts: Planning And Design For The Tropics*

Chiara, Josep dan John C., (1980), *Time Saver Standarts For Building Type*, McGraw-Hill Book Company, Singapura.

Neufert, Ernst, (1986), *Data Arsitek Jilid 2*, Sjamsu Amril (penerjemah). Erlangga, Jakarta.

Pearson, David. 2002. *New Organic Architecture*

Plowright, Philip D. 2014. *Revealing Architecture Design Methods, Framework and Tools*. New York.

Rasikha, Tezza. 2009. *Arsitektur Organik Kontemporer*. Depok: Universitas Indonesia.

